

**SISTEM PENJAMINAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SURULANGUN
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*



Oleh

AMRIYADI

NIM. 21871001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1445 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amriyadi
NIM : 21871001
Tempat dan Tanggal Lahir : Muara Megang, 13 April 1988
Pekerjaan : Staf Pendis Kankemenag Musi Rawas Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Musi Rawas Utara, 12 Mei 2023

Saya Yang Menyatakan

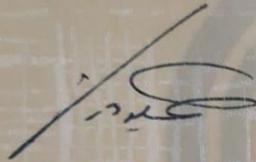


Amriyadi

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Amriyadi
NIM : 21871001
Angkatan : 2021

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 197504152005011009

PEMBIMBING II

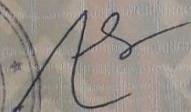


Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



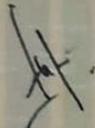
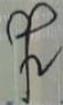
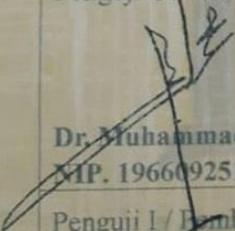
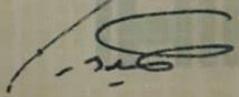
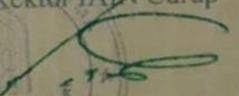
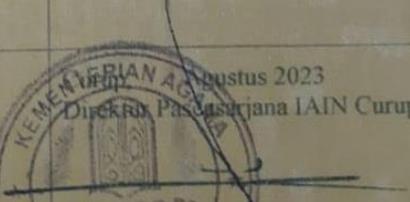
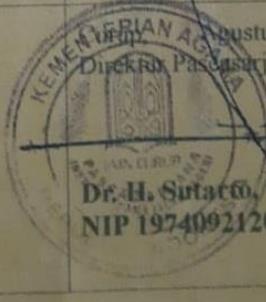

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

IAIN CURUP

HALAMAN PENGESAHAN

No. *644* /In.34/PS/PP.00.9/08/2023

Tesis yang berjudul "Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara," yang di tulis oleh saudara Amriyadi, NIM 21871001, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 197509192005012004</p>	<p>Sekretaris / Pembimbing II,</p>  <p>Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd. NIP. 196512121989031005</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,M.A NIP. 196609251995022001</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Mengetahui: Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009</p> 	<p>02 Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP 197409212000031003</p> 

ABSTRAK

Amriyadi, 21871001, *Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023.

130 halaman.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu adanya sistem penjaminan mutu yang efektif dan komprehensif. Sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pentingnya sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipungkiri. Melalui sistem ini, para pelaku pendidikan dapat melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara kualitatif, serta interpretasi dan penyajian temuan.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PAI kelas V di SDN 3 Surulangun terstruktur dan komprehensif. Guru menetapkan tujuan, menggunakan metode dan media pembelajaran relevan, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui tes, tugas, dan pengamatan perilaku siswa. Terdapat RPP dan Silabus sebagai panduan. Pembelajaran melibatkan orangtua dan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan. Pemetaan mutu melibatkan tim pengembang kurikulum, pemantauan kelas, pertemuan dengan guru, kerjasama dengan lembaga Islam, evaluasi instrumen, dan keterlibatan siswa dalam evaluasi. Sekolah memiliki standar di atas standar nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. SDN 3 Surulangun menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam pembelajaran agama Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Penjaminan Mutu

ABSTRACT

Amriyadi, 21871001, Quality Assurance System for Learning Islamic Religious Education at State Elementary School 3 Surulangun, North Musi Rawas Regency, Thesis, Curup; IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program, 2023. 130 pages.

Islamic Religious Education is an integral part of the education system which aims to form individuals who have noble character, strong faith, and have in-depth knowledge of Islamic religious teachings. In an effort to improve the quality of learning in Islamic Religious Education, it is necessary to have an effective and comprehensive quality assurance system. The Islamic Religious Education learning quality assurance system is a series of activities that aim to ensure that the learning process goes well and produces quality graduates. The importance of a quality assurance system for learning Islamic Religious Education cannot be denied. Through this system, educational actors can evaluate learning processes and outcomes, identify existing weaknesses, and design the necessary corrective steps. The purpose of this study was to determine the implementation of the learning quality assurance system at State Elementary School 3 Surulangun, North Musi Rawas Regency, especially in the fifth grade Islamic Religious Education subject.

The research methodology uses a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and document studies, qualitative data analysis, as well as interpretation and presentation of findings.

The results of the research show that Islamic education learning for class V at SDN 3 Surulangun is structured and comprehensive. Teachers set goals, use relevant learning methods and media, and carry out monitoring and evaluation. Evaluation is done through tests, assignments, and observation of student behavior. There is a lesson plan and syllabus as a guide. Learning involves parents and evaluation results are used for improvement. Quality mapping involves curriculum development teams, classroom monitoring, meetings with teachers, cooperation with Islamic institutions, instrument evaluation, and student involvement in evaluations. Schools have standards above national standards to improve the quality of PAI learning. SDN 3 Surulangun applies 8 National Education Standards (SNP) in Islamic religious learning.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Quality Assurance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "*Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara*". Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, dalam perkembangannya, terdapat tantangan dalam memastikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dan memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bagian yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai hasil penelitian yang diikuti oleh kesimpulan dan rekomendasi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara serta menjadi sumbangsih yang berarti dalam pengembangan pendidikan Agama Islam secara lebih luas. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan juga bagi pengembangan pendidikan Agama Islam di sekolah dasar serta lembaga pendidikan yang lainnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup, Mei 2023

AMRIYADI
21871001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Kegunaan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori	15
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
2. Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI	30
B. Penelitian Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	59
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	61
C. Jenis dan Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Analisis Data	66
F. Uji Keabsahan Data	68
G. Rencana dan Waktu Penelitian	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	71
B. Hasil Penelitian	74
1. Pembelajaran PAI di SDN 3 Surulangun	74
2. Implementasi Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI	84
C. Pembahasan	105
1. Pembelajaran PAI di SDN 3 Surulangun	105
2. Implementasi Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Implikasi Penelitian	127
C. Keterbatasan Penelitian	127
D. Rekomendasi	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRIKULUM	
VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, penjaminan mutu pembelajaran PAI menjadi krusial dalam memastikan pengajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu adanya sistem penjaminan mutu yang efektif dan komprehensif.¹

Sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam konteks ini, mutu pembelajaran mencakup aspek-aspek seperti kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, sumber belajar yang memadai, penilaian yang akurat, dan pengelolaan pembelajaran yang baik.²

Pembelajaran PAI menghadapi beberapa tantangan, seperti pemahaman dan penguasaan materi oleh pendidik, efektivitas metode pengajaran, dan

¹ Fery Diantoro, Endang Purwati, dan Erna Lisdiawati, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 22–33.

² Nur Lina, "Istiqlah Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pinrang," *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2021).

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI dapat membantu mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pembelajaran PAI berjalan dengan baik.³

Pendidik dalam mata pelajaran PAI memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Penjaminan mutu pembelajaran PAI akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi pendidik dalam mengajar PAI.⁴

Menghadapi perubahan zaman, tuntutan kurikulum PAI juga berkembang. Kurikulum harus mampu mencerminkan nilai-nilai kekinian dalam Islam, serta mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran terkini. Penjaminan mutu membantu memastikan bahwa kurikulum PAI terus diperbarui dan relevan.

Sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa proses pembelajaran PAI efektif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil, diharapkan akan muncul generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan beramal sholeh. Stakeholder dalam pendidikan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, memiliki peran dalam mengawasi dan mendukung penjaminan mutu

³ Syaifudin Noer, "Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 165–95.

⁴ Eko Carles dkk., "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 149–64.

pembelajaran PAI. Melalui kolaborasi ini, proses penjaminan mutu dapat berjalan lebih efektif dan transparan.⁵

Kesimpulannya, sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI menjadi penting untuk memastikan pembelajaran yang bermutu, relevan, dan berdampak positif pada peserta didik. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, diharapkan akan terbentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang baik, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral yang menjadi landasan dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Pembelajaran PAI menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Tantangan tersebut dapat berupa pemahaman materi yang kurang oleh pendidik, metode pengajaran yang belum efektif, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.⁶

Peningkatan mutu pembelajaran PAI berdampak positif pada perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, kebijaksanaan dalam menghadapi situasi hidup, serta pengembangan moral dan spiritualitas yang positif. Pendidik memainkan peran kunci dalam kesuksesan pembelajaran PAI. Kualitas pengajaran yang baik,

⁵ Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

⁶ Moch Sya'roni Hasan dan Abdul Aziz, "Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 143–59.

keterampilan komunikasi yang efektif, dan keterlibatan aktif dalam mendukung peserta didik menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI.⁷

Kurikulum PAI harus responsif terhadap perubahan zaman dan nilai-nilai kekinian dalam Islam. Agar pembelajaran PAI tetap relevan dan menarik bagi peserta didik, kurikulum harus mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dan menghadapi tantangan yang berkembang dalam masyarakat. Sistem penjaminan mutu membantu memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pembelajaran PAI. Dengan adanya sistem penjaminan mutu, proses pembelajaran PAI dapat diawasi secara sistematis, kualitasnya dapat dievaluasi secara objektif, dan masalah yang muncul dapat ditangani secara tepat. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Dengan saling bekerja sama, stakeholder pendidikan dapat mendukung dan mengawasi proses pembelajaran PAI sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Pentingnya sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipungkiri. Melalui sistem ini, para pelaku pendidikan dapat melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan

⁷ Nur Khofifah Siregar dkk., "Menganalisis Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 8 Kota Medan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 411–18.

⁸ Icha Fara Diba dan Abdul Muhid, "Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0," *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 44–60.

Agama Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dan efektif.⁹

Menghadapi era moderenisasi dan era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi hal yang urgen dan diprioritaskan dalam peningkatan mutu nya. Agar organisasi pendidikan dapat maju satu arah maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Landasan bagi pertumbuhan dan peningkatan kualitas generasi penerus bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, mengelola berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan strategi manajemen yang efektif dalam konteks sistem akan menghasilkan terciptanya pendidikan yang lebih baik dan maju untuk bersaing di tingkat regional, nasional, dan tingkat dunia.¹⁰

Pendidikan didefinisikan sebagai “upaya sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2.¹¹ Maka pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia, guna mencapai tujuan negara yakni dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga semakin bermutunya pendidikan berbanding lurus dengan semakin bermutunya sumber daya manusia itu sendiri.

⁹ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik* (Publica Indonesia Utama, 2021), h. 14.

¹⁰ Nur Zain, *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016), h.5.

¹¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Mendidik orang berarti melakukan upaya bersama untuk memberi mereka lingkungan belajar yang merangsang dan mengajar mereka dengan cara yang akan membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan watak yang penting bagi diri mereka sendiri, komunitas mereka, bangsa mereka, dan negara mereka.¹²

Model pendidikan yang kokoh, amanah, dan bertanggung jawab dapat dicapai melalui peningkatan kualitas dan harus mampu menghadapi berbagai masalah internal dan eksternal. Faktor sosial, politik, ekonomi, dan budaya semuanya merupakan kesulitan eksternal. Masalah di dalam dapat ditelusuri kembali ke delapan pilar pendidikan yang dituangkan dalam standar: kompetensi lulusan, konten, proses, pendidik, sarana, prasarana, manajemen, pendanaan, dan evaluasi.¹³

Pendidikan yang dimaksudkan tentunya adalah pendidikan formal yang pelaksanaannya berada di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan instrumen yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik manusia. Sekolah lahir dan berkembang dengan sukses dan berdaya guna dari dan oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan falsafah dan tujuan pendidikan nasional, sekolah dibina secara formal, hierarkis, dan kronologis.¹⁴ Dengan demikian sekolah hendaknya dapat dapat

¹² M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30, <https://doi.org/10.29210/138700>.

¹³ Arbangi, Dakir, dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2018), h.V.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagai upaya menciptakan lulusan yang berkualitas.

Sehingga untuk menciptakan nuansa pendidikan yang bermutu di sekolah hendaknya dapat menjalankan system penjaminan mutu. Sangat penting bahwa sekolah secara ketat mematuhi prosedur penjaminan mutu mereka. Ada kebutuhan untuk penjaminan mutu sebagai metode pengendalian mutu dalam lingkungan akademik ini. Manajer di semua tingkat pendidikan, mulai dari pejabat federal dan negara bagian hingga kepala sekolah dan guru, bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas merupakan hak sekaligus tanggung jawab masyarakat sekitar.¹⁵

Penjaminan mutu dalam pendidikan terutama menjadi tanggung jawab sekolah dan lembaga akademik lainnya. Kewajiban penetapan standar berada tepat di pundak penyelenggara modul dan program pendidikan. Satuan/program pendidikan juga bertanggung jawab kepada pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah dalam pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan pembinaan.¹⁶

Pemerataan, relevansi, dan kualitas adalah perhatian abadi di bidang pendidikan. Banyak prakarsa kualitas hidup umat manusia membutuhkan manajemen yang hati-hati berdasarkan pengalaman dan penggunaan ilmu

¹⁵ Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," h.54.

¹⁶ Siti Alfiyah dan Hariyadi Bachtiar, "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Memperkuat Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33.

pengetahuan dan teknologi mutakhir.¹⁷ Manusia telah tertarik untuk menemukan cara untuk meningkatkan karakteristik ini sejak lama. Jaminan kualitas, atau QA, adalah proses memastikan bahwa siswa senang dengan kontak pendidikan yang mereka miliki dengan perusahaan.¹⁸

Era globalisasi telah terbukti menjadi era kompetitif untuk kualitas produk dalam skala dunia. Bukti menunjukkan bahwa standar lulusan tertentu jauh dari harapan.¹⁹ Karena standarisasi kualitas lulusan bukanlah tujuan, dan sekolah-sekolah baru didirikan hanya dengan mempertimbangkan jumlah siswa, kualitas lulusan yang dihasilkan akan menurun. Karena sekolah berfungsi sebagai platform untuk mempersiapkan pemimpin nasional masa depan, pendekatan manajemen mereka harus berbeda dari organisasi non-pendidikan. Ini karena sekolah menarik individu yang cerdas dan berpengetahuan luas. Pertanyaan tentang bagaimana sistem penjaminan mutu diselenggarakan secara sistematis, efisien, transparan, dan bertanggung jawab sangat penting jika sistem tersebut ingin mencapai tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. penjaminan mutu di sekolah dasar dan menengah dan desentralisasi pendidikan tinggi.²⁰

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan diintegrasikan ke dalam peran yang lebih besar dari administrasi pendidikan di tingkat lembaga. Pemenuhan standar mutu merupakan salah satu kewajiban utama SPMP sebagai salah satu peran

¹⁷ Fitri Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 267–82, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>.

¹⁸ Mohammad Thoha, "Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 169–82, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-09>.

¹⁹ Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global."

²⁰ M. Yanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 385–93.

manajemen pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dalam program kegiatan, atau kesesuaian tujuan dan kompetensi dengan kriteria yang ditentukan, merupakan inti dari konsep pendidikan bermutu di sekolah.²¹

Untuk menjamin kepuasan seluruh konsumen lulusan (stakeholders), lembaga pendidikan harus menciptakan dan menjaga standar mutu penyelenggaraan lembaga pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan.²² Penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di lingkungan terpilih. Penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama oleh semua sekolah dan sangat penting untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa. Manajemen di bidang pendidikan bertanggung jawab atas Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, yang memantau dan mengevaluasi apakah tolok ukur mutu yang ditetapkan terpenuhi atau tidak.²³

Banyak pejabat sekolah masih belum jelas tentang apa yang dimaksud dengan "standar mutu pendidikan". Selain itu, sebagian besar lembaga pendidikan belum dapat memastikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan dapat memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan pemerintah. Tujuan dari penjaminan mutu dalam pendidikan ini adalah untuk menaikkan standar lebih tinggi dari

²¹ Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi."

²² Ahmad Sulaiman dan Udiok Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di universitas Gajah Mada," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.

²³ Inggit Putri I Papatungan, Ansar, dan Sitti Roskina Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal," *Pedagogika* 12, no. 1 (2021): 77–92, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>.

norma AS saat ini. Setiap bagian dari sistem pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan dan menjamin mutu pendidikan. Budaya mutu yang meresapi keseluruhan lembaga pendidikan sangat penting untuk prakarsa peningkatan mutu yang efektif. Semua bagian sekolah harus memiliki komitmen keunggulan agar lembaga secara keseluruhan dapat ditingkatkan.²⁴

Meningkatkan pendidikan adalah tugas yang sulit. Karena perannya yang sentral dalam memelihara dan meningkatkan mutu akademik, penjaminan mutu menjadi penting di setiap sekolah. Dengan menggunakan penjaminan mutu, kami dapat memeriksa untuk melihat apakah praktik pendidikan kami mematuhi standar yang telah kami tetapkan. Untuk membantu sekolah belajar dari kesalahan mereka dan tumbuh, dan karenanya meningkatkan kinerja siswa, data ini akan dianalisis.²⁵

Kecemerlangan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang telah diakui telah lulus satu jenjang pendidikan atau tamat suatu program pembelajaran dianggap sebagai bukti kualitas pendidikan pada sebagian besar jenjang dan satuan pendidikan, terutama sekolah dasar dan menengah. Dalam konteks pendidikan, "kualitas pendidikan" mengacu pada hasil atau prestasi sekolah pada suatu titik waktu tertentu. Solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi sistem pendidikan Indonesia dapat ditemukan melalui penggunaan manajemen strategis. Untuk berhasil dalam jangka panjang membutuhkan strategi

²⁴ M. Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>.

²⁵ Japaruddin dkk., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.

yang dipikirkan dengan matang, yang dapat dianggap sebagai rencana menyeluruh yang memanfaatkan semua sumber daya dan keterampilan yang tersedia.²⁶

Setiap lembaga pendidikan, baik resmi maupun tidak resmi, wajib menyelenggarakan penjaminan mutu pendidikan, sebagaimana dirinci dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada tahun 2022, aturan ini diubah dan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan penjaminan mutu dalam pendidikan ini adalah untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai pada atau di atas tingkat yang disyaratkan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP).²⁷

Sistem Penjaminan Mutu menempatkan sekolah sebagai agen atau pemimpin utama dalam menyebarkan pengetahuan tentang penjaminan mutu. Sekolah diubah menjadi organisasi pembelajaran dengan penekanan baru pada kualitas berkat Sistem Penjaminan Kualitas. Kualitas sekarang menjadi perhatian semua orang, bukan hanya orang lain.²⁸

Berbicara mutu pendidikan berarti berbicara tentang kualitas pendidikan, maka kualitas pendidikan itu sendiri dapat dilihat dengan mudah berdasarkan parameternya adalah knowledge/ pemahaman siswa secara keilmuannya dan perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi seringkali masyarakat

²⁶ Yanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri."

²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Standar Nasional Pendidikan 102501 (2021)*: 1-49.

²⁸ Heppy Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal di Sekolah" 1, no. 2 (2018): h.40-h.41.

pada umumnya lebih memperhatikan perilaku siswa dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk karakter kaum muda dan bagaimana mereka bertindak. Karena, pada intinya, pendidikan agama Islam adalah serangkaian prosedur yang disengaja dan dipikirkan dengan baik yang dimaksudkan untuk menanamkan pada Muslim muda seperangkat keyakinan inti dan cita-cita yang akan membimbing mereka saat mereka memenuhi tanggung jawab mereka di Bumi sesuai dengan ajaran Al -Qur'an dan Hadis.²⁹ Dengan demikian sekolah selaku lembaga pendidikan formal hendaknya dapat memperhatikan penjaminan Mutu dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolahnya.

Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun merupakan lembaga pendidikan yang sebenarnya cukup diminati oleh masyarakat, mengingat bahwa jumlah siswa yang cukup banyak yaitu sebanyak 181 orang siswa dengan 8 rombel. Kemudian seluruh siswa-siswi nya yang seluruhnya adalah beragama Islam tentu menjadikan tanggung jawab tersendiri bagi sekolah dan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk adapat memberika ilmu agama dan membentuk akhlak siswa yang benar-benar bermutu sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan wilayah yang kaya akan potensi sumber daya manusia dan memiliki populasi siswa yang signifikan. Sistem penjaminan mutu pada pembelajaran PAI belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun

²⁹ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): h.262.

untuk memiliki sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif agar siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan agama Islam.³⁰

Maka berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun, kemudian terlebih lagi peneliti belum menemukan penelitian yang serupa mengenai sistem penjaminan Mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun. Sehingga kiranya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut dalam sebuah tesis dengan judul "*Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara*".

B. Fokus Penelitian

Guna menghindari melebarnya pembahasan penelitian dan menjaga terfokuskannya permasalahan dalam penelitian nantinya, maka peneliti hanya melakukan penelitian dengan berfokus pada Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul ialah:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun?

³⁰ Hasil Observasi di SDN 3 Surulangun, 22 September 2022

2. Bagaimana implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun dianalisis dalam 8 Standar Proses?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun.
2. Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun dianalisis dalam 8 Standar Proses.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan landasan kajian untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pemahaman mengenai ajaran dan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan agama Islam, individu yang menjadi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran Islam, praktek ibadah, moralitas, etika, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.³¹

Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menghayati ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan keadilan. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim dalam konteks pendidikan.³²

³¹ K Kherrmarinah dan I Warsah, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu," *At-Ta'lim: Media Informasi* ... 21, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i2.6672>.

³² Nurul Anam, "Manajemen kurikulum pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43.

Pendidikan keagamaan seorang anak adalah upaya untuk mempersiapkannya untuk menjadikan praktik keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-harinya begitu ia telah menyelesaikan sekolah formal.³³ Definisi alternatif negara-negara pendidikan Islam, "Pendidikan Islam adalah proses sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh para pelayan Tuhan (siswa) berdasarkan ajaran Islam." Dan tujuan pendidikan Islam, yang merupakan produk dari upaya Muslim yang taat, adalah untuk mengarahkan dan mengarahkan perkembangan kodrat siswa (potensi dasar) sesuai dengan ajaran Islam sehingga mereka mencapai potensi penuh mereka.³⁴

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan generasi anak muda yang diperlengkapi dengan baik untuk mengenali, memahami, dan hidup sesuai dengan ajaran Islam sambil juga menghormati kepercayaan dan praktik komunitas agama lainnya.³⁵

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga dipandang sebagai proses penanaman, pengembangan, dan memperkuat nilai-nilai iman, yang merupakan spiritual utama kemanusiaan, menurut interpretasi kedua. Keyakinan dan praktik agamanya membentuk pandangan dan tindakan sehari-harinya.³⁶

³³ Farid Setiawan dkk., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): h.10.

³⁴ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.

³⁵ Kasinyo Harto, *Living Values Education (Lve)* (Yogyakarta: Semeta Aksara, 2021).

³⁶ Asep, Zaenal Arifin, dan Faturrohman, "Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Karawang Barat," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): h.141.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk mempersiapkan siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Islam adalah agama Allah yang diungkapkan melalui Nabi Muhammad untuk melanggengkan semua umat manusia dan memberikan persediaan iman untuk masa depan, dan oleh karena itu pendidikan agama Islam adalah persyaratan manusia.³⁷ Siswa perlu sangat termotivasi sehingga studi mereka yang terus-menerus menghasilkan hasil yang memenuhi kebutuhan masing-masing.³⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional Indonesia. PAI menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter siswa dan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, mengajarkan tentang akidah dan ibadah, mengembangkan kepribadian siswa, serta membentuk sikap mental dan spiritual yang sehat.³⁹

PAI di SD disampaikan dalam bentuk pelajaran yang diatur oleh kurikulum nasional. Pelajaran PAI di SD memiliki beberapa komponen seperti mengenal Allah, mengenal nabi, mengenal kitab suci, memahami

³⁷ Kherrmarinah dan I. Warsah, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu."

³⁸ Idi Warsah, Ibnu Hasyim, dan Muhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2022): 623–32, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.

³⁹ Andi Muhammad Abrar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37.

aqidah Islam, dan memahami akhlak mulia. PAI di SD juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta beramal sholeh.⁴⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam berbagai cara, termasuk hal di atas, sebagai upaya pendidik untuk menanamkan pada murid -muridnya kecintaan belajar dan komitmen untuk mengejar pengetahuan seumur hidup tentang Islam, yang semuanya memiliki pengaruh pada kognitif, Efektif, dan pengembangan psikomotor dari siswa tersebut. Siswa di Indonesia mendapatkan instruksi agama dalam iman Islam sebagai bagian dari kurikulum yang diperlukan negara. Menurut kepercayaan Islam, tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk orang yang percaya, taat, dan memiliki karakter yang patut dicontoh.

b. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bagian penting dari misi setiap bangsa adalah untuk memastikan warganya menerima pendidikan berkualitas yang mencakup ajaran yang memberikan nilai -nilai moral dan spiritual.⁴¹

Agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam sukses, secara umum setiap pendidik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran PAI sebagai berikut:

⁴⁰ Rusmawati Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, dan Zahrotun Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.

⁴¹ Setiawan dkk., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

1) Berpusat pada peserta didik.

Jelas bahwa akan ada beberapa variasi di antara badan siswa. Perbedaan dalam minat, perhatian, gaya belajar (kinestetik, pendengaran, visual, dan intelektual), dan IQ hanyalah sedikit cara di mana individu berbeda.

2) Belajar dengan melakukan.

Ini menyiratkan bahwa instruksi PAI dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan langsung tentang kemajuan mereka.

3) Mengembangkan kemampuan sosial.

Jelas bahwa PAI Learning membantu siswa meningkatkan tidak hanya kemampuan mereka sendiri, tetapi juga keterampilan sosial dan pengembangan hubungan mereka. Sebab interaksi tersebut memungkinkan terjadinya perbaikan pemahaman peserta didik bahkan pendalaman keislaman.

4) Mengembangkan keingintahuan.

Karena terlibat dalam instruksi PAI diprediksi menarik minat siswa, ini mungkin memiliki konsekuensi bagi pengembangan guru agama Islam.

5) Mengembangkan fitrah bertuhan.

Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang religius atau religius, dengan demikian istilah "religius homo." Meskipun semangat manusia di balik komitmen ini telah ditetapkan.

6) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Akibatnya, mengajar siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang tantangan sangat penting jika mereka ingin mencapai potensi penuh mereka.

7) Mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dengan kata lain, pendidik PAI memberikan ruang untuk preferensi dan kekuatan unik setiap siswa di kelas.

8) Mengembangkan kemampuan menggunakan IPTEK.

Akibatnya, pendidikan PAI di kelas harus menggabungkan konsep ilmiah dan teknologi.

9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

10) Belajar sepanjang hayat

11) Perpaduan kompetisi

Kolaborasi dan Persatuan. Semangat kompetitif siswa dapat dan harus dipelihara melalui kegiatan pendidikan.

c. Dasar Hukum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar dilaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah tentunya berdasarkan pada landasan yuridis dan landasan religius.

1) Landasan Yuridis atau Hukum

Landasan asal instruksi teologis Islam dalam hukum yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja formal untuk mengimplementasikan instruksi agama di kelas. Tiga jenis landasan hukum formal adalah sebagai berikut:

- a) Dasar Ideal. Dengan "basis ideal," yang kami maksudkan adalah Tuhan Yang Mahakuasa, yang berfungsi sebagai landasan prinsip pemandu Negara Bagian Pancasila.
- b) Dasar Struktural ataupun Konstitusional. Pasal 29 Paragraf 1 dan 2 dari Bab XI Konstitusi 1945 menyatakan, masing - masing: 1) Negara dibangun di atas Allah Yang Mahakuasa; 2) Kemandirian masing -masing orang untuk merangkul dan beribadah sesuai dengan agama dan agama masing -masing dijamin oleh negara.
- c) Dasar Operasional. Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 Menentukan kerangka kerja operasi, dan diperkuat oleh Tap MPR No. IV/ MPR/ 1978 dan Keputusan MPR No. II/ MPR/ 1983. TAP MPR No. II/ MPR/ 1993 Tentang Garis pertahanan negara mengkodifikasi penggabungan instruksi agama ke dalam kurikulum sekolah umum dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.⁴²

2) Landasan Religius

Islam mengajarkan bahwa menerima pendidikan dalam doktrin agama adalah perintah dari Allah dan tindakan pengabdian. Landasan agama untuk apa yang dijelaskan diperiksa dan berasal dari kepercayaan Islam. Beberapa huruf dalam Al -Qur'an merujuk pada ini:

⁴² Harto, *Living Values Education (Lve)*.

a) QS. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴³

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Pusat Pendidikan Nasional untuk Pendidikan dan Pembelajaran, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan "manusia yang dapat memiliki kepribadian agama yang kuat dengan membentuk dan memperkuat iman atau keyakinan siswa melalui pembiasaan, praktik semua nilai Itu ada dalam pendidikan agama Islam dalam hidup."⁴⁴

Lalu ada beberapa yang berpendapat bahwa tujuan akhir pembelajaran PAI adalah agar siswa sepenuhnya mengadopsi dan mengimplementasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi dan masyarakat mereka.⁴⁵

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak muslim diharapkan dapat:

- 1) Menjawab seruan Allah SWT yaitu “Jagalah diri dan keluarga kalian dari neraka”:

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.19.

⁴⁴ Afida Nurizqi, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di” 3, no. 1 (2021): h.130.

⁴⁵ Koko Adya Winata dkk., “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual,” *Ciencias: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): h.88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴⁶

- 2) Membina akidah dan keimanan peserta didik.
- 3) Membentuk keilmuan dan pengetahuan siswa.
- 4) Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun siswa.
- 5) Membentuk sisi sosial siswa.
- 6) Membangun sisi kejiwaan dan perasaan siswa.
- 7) Membentuk fisik dan kesehatan tubuh siswa.
- 8) Membentuk rasa seni, keindahan dan kreativitas siswa.⁴⁷

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah, dengan demikian, untuk meningkatkan hubungan kedua individu dengan Allah SWT dan interaksi mereka satu sama lain. Akibatnya, harmoni antara keduanya dapat dicapai dalam kehidupan reguler.

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yakni diantaranya:

- 1) Menambahtumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia dan

⁴⁶ Harto, *Living Values Education (Lve)*.

⁴⁷ Siti Rohima, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0,” *Ittihad* 4, no. 1 (2020): h.65-66.

- 3) Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt. kepada manusia.⁴⁸

Sedangkan pendapat lain menerangkan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan

Secara khusus, memperkuat iman dan pengabdian berbasis keluarga murid yang sudah ada sebelumnya kepada Allah SWT. Orang tua, melalui institusi keluarga, memiliki tanggung jawab utama dan utama untuk memberikan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka. Sekolah melayani tujuan perkembangan dengan memberikan pertumbuhan yang optimal melalui pengawasan, pembelajaran, dan pelatihan yang sesuai dengan tingkat pengembangan siswa mereka.

- 2) Penanaman Nilai, Penanaman nilai sebagai *way of life* dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian Mental , Yakni menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahpahaman siswa, kesalahpahaman, dan kurangnya pengalaman praktis dengan ajaran Islam.
- 5) Pencegahan, Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya sekitarnya.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.174.

- 6) Pengajaran , Pencegahan tentang islam sebagai pengetahuan.
- 7) Penyaluran, Secara khusus, untuk membimbing dan memelihara kaum muda yang menunjukkan janji dalam pelayanan Islam sehingga hadiah mereka dapat sepenuhnya digunakan untuk kebaikan bersama.⁴⁹

e. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki sifat-sifat yang khas, yaitu diantaranya:

- 1) Pembelajaran Pendidikan agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni: Pertama, aspek religius, yang terdiri dari Kitab Suci dan Sunnah Nabi, terdiri dari realitas yang tidak dapat diakses oleh pikiran dan indera. *Aspek kedua* adalah pengetahuan, yang mencakup wahyu (Alquran dan Sunnah) dan praktik pengikutnya (budaya) dalam bentuk pengalaman aktif dan reflektif.
- 2) Pembelajaran Pendidikan agama Islam bersifat memihak.
Apa yang disiratkan ini adalah bahwa pelajarannya sepanjang waktunya dalam tubuh harus dipatuhi, karena ia tetap berpegang pada garis -garis yang jelas dan pasti yang tidak dapat diabaikan atau disediakan.
- 3) Pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan akhlak.

⁴⁹ tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Rnaltatsqif (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan)* 16, no. 1 (2018): h.24-25.

Dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan perkembangan karakter moral, kami menanam moral yang bermanfaat bagi manusia, untuk manusia lain dan untuk lingkungan.

- 4) Pembelajaran Pendidikan agama Islam amat fungsional. Prinsip mendasar pendidikan Islam adalah kepraktisannya.
- 5) Pembelajaran Pendidikan agama Islam sudah terisi sejak dari rumah.

Ini menyiratkan bahwa semua siswa, sebelum mendaftar di sekolah formal, memiliki beberapa tingkat melekagini literasi dan pengalaman agama. Akibatnya, tujuan pendidikan agama Islam termasuk menanamkan disposisi dan perilaku yang diperlukan sehingga orang dapat terus menggunakan dan mendapat manfaat dari pendidikan agama dan pengalaman mereka sepanjang hidup mereka.

- 6) Pembelajaran Pendidikan agama Islam dilakukan menyeluruh.

Idealnya, ini akan diselesaikan dengan standar tertinggi dalam suasana akademik.⁵⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam disusun dengan memiliki karakteristik yaitu;

- 1) Pola pikir, informasi, dan kemampuan spiritual yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar konteks madrasa hadir.

⁵⁰ Rohima, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0."

- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mampu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengaplikasikanya dalam kehidupannya baik secara pribadi maupun kehidupannya dalam bermasyarakat sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membuat madrasah tersedia bagi masyarakat secara keseluruhan memungkinkan lebih banyak kesempatan pendidikan bagi anak-anak.
- 4) Memaksimalkan pengaruh keluarga, madrasah, dan masyarakat untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan seseorang pada periode ketika mereka kemungkinan besar memiliki dampak paling besar.
- 5) Mengasah keterampilan mendasar dan menjadi saingan yang lebih tangguh. Kemampuan fundamental dan inti tingkat kelas keduanya ditata dengan sangat rinci, sehingga jawabannya adalah ya.
- 6) Transformasi keterampilan penting menjadi yang fungsional. Kompetensi inti adalah prinsip pengorganisasian utama untuk semua keterampilan belajar dan mendasar.
- 7) Fokus pada konsep akumulasi, saling mendukung, dan meningkatkan konten dan tingkat pendidikan.
- 8) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam membutuhkan perhatian pada konten kurikulum dan cara -cara di mana ia dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan masing -masing

siswa. menjadi dasar untuk semua pemikiran, akting, dan keberadaan Anda.⁵¹

f. Cakupan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam mengacu pada studi tentang Al -Quran, Hadis, Hukum, Keyakinan, dan Moral, di antara sumber - sumber lain.⁵²

1) Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada dasarnya kegiatan pembelajarannya yang membahas mengenai segala macam hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah hingga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua cara utama untuk mempelajari hadis dari al-Qur'an, dan mereka adalah studi tekstual dan studi kontekstual. Pembelajaran tekstual mengacu pada pembelajaran teoretis, dalam arti bahwa itu menempatkan premi pada membaca dan memahami teks Al - Qur'an. Sedangkan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menarik koneksi antara apa yang telah mereka pelajari dan kehidupan sehari -hari mereka dengan menekankan relevansi informasi kelas dengan lingkungan mereka sendiri.⁵³

⁵¹ Nurrizqi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di."

⁵² Anam, "Manajemen kurikulum pembelajaran PAI," h.133.

⁵³ Latifah Hanum, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): h.67.

2) Fiqih

Tujuan yurisprudensi, seperti yang dilihat Abdul Wahab Khallaf, adalah untuk menerapkan aturan hukum Islam pada tindakan dan pidato manusia, katanya. Dia membahas segala sesuatu yang dilakukan untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan, yang merupakan ranah fiqh di madrasah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akhirat. Dia juga meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan dunia ini dan hukum, yang merupakan ranah Muamalah.⁵⁴

3) Akidah Akhlak

Tindakan siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh apa yang mereka pelajari tentang moralitas. Mengejar kebahagiaan di dunia ini adalah penting, tetapi mengajar siswa untuk hidup secara moral juga membantu mereka menemukan kepuasan di dunia berikutnya. Siswa akan dibimbing menuju keseimbangan yang sehat dalam hubungan mereka dengan orang lain, dengan masyarakat luas, dengan Tuhan (*hablum min allah wa hablum min an-nas*), dan dengan diri mereka sendiri. Selain itu, diharapkan dengan mempelajari etika, murid akan mencapai tingkat kecanggihan jauh di atas hewan.⁵⁵

4) Sejarah Kebudayaan Islam

⁵⁴ Zainal Abidin, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih melalui Pendekatan E-Learning," *An-Nahdlah* 8, no. 1 (2021): h.123.

⁵⁵ Latifatul Fauzia, "Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–69, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu jendela ke dalam sejarah peradaban Islam. Kursus-kursus tersebut mencakup sejarah Islam dari zaman Nabi Muhammad di Mekah dan Madinah, melalui kepemimpinan orang-orang setelah kematiannya, melalui periode klasik/emas, Abad Pertengahan/Dundur, periode modern/kebangkitan (1800 hingga 1800 hingga masa kini), Sejarah Islam di Indonesia, dan Sejarah Islam di seluruh dunia.⁵⁶

2. Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI

Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang dirancang untuk memastikan mutu dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan mata pelajaran tersebut. SPMP Pendidikan Agama Islam merujuk pada rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengawasi, mengendalikan, dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan melalui pengembangan kurikulum, pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran, penggunaan metode dan strategi yang efektif, serta evaluasi hasil pembelajaran.⁵⁷

Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sistem yang terdiri dari kebijakan, prosedur, dan praktik yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan mutu dan efektivitas pembelajaran PAI. Sistem ini melibatkan berbagai pihak, seperti guru PAI,

⁵⁶ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): h.18, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.

⁵⁷ Ari Prayoga dkk., "Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah," *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 70–84.

kepala sekolah, dewan guru, dan mungkin juga melibatkan pihak eksternal seperti lembaga akreditasi atau penjamin mutu pendidikan.⁵⁸

Tujuan utama dari Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Tujuan ini dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Memilih, mengembangkan, dan menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang efektif.
- c. Meningkatkan kompetensi guru PAI melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
- d. Melakukan evaluasi berkala terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI.
- e. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI.
- f. Memastikan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI.
- g. Memantau dan mengendalikan proses pembelajaran secara terus-menerus.⁵⁹

Komponen SPMP Pendidikan Agama Islam: SPMP Pendidikan Agama Islam umumnya melibatkan beberapa komponen, seperti:

⁵⁸ Agus Salim Chamidi, Rita Sulastini, dan Sri Handayani, "Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (2021): 128–48.

⁵⁹ Muh Fiqih Shofiyul Am, "Implementasi Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo," *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 1, no. 2 (2023): 133–49.

- a. Kebijakan dan pedoman: Penetapan kebijakan, standar, dan pedoman yang mengatur pelaksanaan pembelajaran PAI.
- b. Perencanaan kurikulum: Pengembangan dan penyusunan kurikulum PAI yang mencakup kompetensi, materi, dan metode pembelajaran.
- c. Pengembangan bahan ajar: Pemilihan, pengembangan, dan penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.
- d. Pelatihan guru: Penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar.
- e. Evaluasi pembelajaran: Pelaksanaan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI.

Dalam pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasilnya. Proses pendidikan yang sangat baik adalah proses yang mendorong lingkungan yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi para siswa. Jika hasil pembelajaran akademik dan non-akademik kedua siswa meningkat, kami dapat mengatakan bahwa sistem pendidikan menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Hasil kualitas dicapai ketika lulusan berhasil diintegrasikan ke dalam tenaga kerja, mendapatkan kompensasi yang adil, dan secara luas diakui dengan kemampuan luar biasa mereka.⁶⁰

⁶⁰ M. Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>.

Mutu pendidikan yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan yang efektif, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan mutu pendidikan yang baik, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkualitas. Mutu pendidikan yang baik juga mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya atau kehidupan kerja di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan penting bagi sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.⁶¹

Mutu pendidikan merupakan konsep yang terkait dengan tingkat keunggulan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuannya. Mutu pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek seperti kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, dan hasil belajar siswa. Proses meliputi interaksi antara guru dan siswa serta metode pembelajaran. Output meliputi hasil belajar siswa yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶²

Terkait dengan Pendidikan pada sekolah dasar, mutu pendidikan di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan dasar. Mutu pendidikan yang baik di SD dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.⁶³

⁶¹ M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 71, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.

⁶² Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 41–50, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.

⁶³ Kurnia Arumsari dan Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (Juni 2021): 32–41, <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa itu adalah tanggung jawab setiap lembaga pendidikan, baik publik dan swasta, untuk memastikan bahwa para siswanya mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Untuk memenuhi atau melampaui persyaratan standar pendidikan nasional adalah tujuan utama jaminan kualitas dalam pendidikan.⁶⁴

a) Penjaminan Mutu

Dalam sistem pendidikan, jaminan kualitas adalah sistem jaminan yang dikelola oleh semua bagian sistem. Untuk memastikan bahwa semua siswa diberikan pendidikan yang memenuhi atau melampaui persyaratan federal minimum, unit pendidikan menggunakan sistem jaminan kualitas yang komprehensif. Secara mandiri dan terus-menerus, unit pendidikan memanfaatkan setiap fase sistem jaminan kualitas untuk menumbuhkan budaya keunggulan.⁶⁵

Sistem Jaminan Kualitas (QAS) adalah unit elemen yang terdiri dari kebijakan dan proses yang relevan untuk melaksanakan sistem penjaminan kualitas pendidikan yang diterapkan oleh setiap unit pendidikan dasar dan menengah untuk memastikan realisasi pendidikan kualitas yang memenuhi atau melampaui standar pendidikan nasional, seperti yang dinyatakan Di Permendikbud No. 28

⁶⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” *Standar Nasional Pendidikan* 102501 (2021): 1–49.

⁶⁵ Heppy Puspitasari, “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal di Sekolah” 1, no. 2 (2018): 339–68.

tahun 2016 tentang sistem jaminan kualitas untuk pendidikan dasar dan menengah.⁶⁶

Memastikan bahwa layanan atau komoditas hampir sama dengan jaminan kualitas. Jaminan kualitas dalam pendidikan mengacu pada proses yang diberlakukan untuk menjamin bahwa kursus dan program gelar mencapai par. Tujuan dari jaminan pendidikan yang berkualitas adalah untuk meningkatkan standar pendidikan, membuat sistem pendidikan lebih efisien dan efektif, dan menjamin bahwa semua siswa belajar untuk potensi penuh mereka. Jaminan kualitas pendidikan mencakup banyak masalah, termasuk:⁶⁷

- 1) Penetapan standar mutu: proses penetapan standar mutu yang jelas dan terukur sangat penting dalam penjaminan mutu pendidikan.
- 2) Evaluasi dan pengukuran: sistem evaluasi dan pengukuran yang efektif dan efisien dapat membantu dalam penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Pengembangan staf: penjaminan mutu pendidikan juga melibatkan pengembangan staf, baik itu pengembangan staf akademik maupun non-akademik.

⁶⁶ Yolanda Mauly dan Neng Gustini, "Implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar," *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): h.232.

⁶⁷ Inggit Putri I Papatungan, Ansar, dan Sitti Roskina Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal," *Pedagogika* 12, no. 1 (2021): 77–92, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>.

- 4) Peningkatan proses pembelajaran: penjaminan mutu pendidikan juga mencakup peningkatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Pemantauan dan pelaporan: pemantauan dan pelaporan yang teratur dapat membantu dalam menjamin mutu pendidikan.

Untuk memastikan bahwa anak -anak di sekolah dasar mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas tinggi dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sangat penting bahwa kualitas pengajaran tersebut dijamin.⁶⁸ Oleh karena itu, penting untuk memiliki mekanisme untuk memastikan kualitas pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dasar. Untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan agama Islam yang berkualitas tinggi dan sejalan dengan ajaran Islam, penting untuk memiliki sistem penjaminan kualitas.⁶⁹

Maka dapat penulis simpulkan bahwa penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) dimaksudkan untuk memberikan layanan yang maksimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mencakup perencanaan, polaksanaan, penilaian hingga pengawasan proses pembelajaran.

b) Prinsip Sistem Penjaminan Mutu

Beberapa prinsip panduan harus diamati ketika menerapkan sistem penjaminan kualitas pendidikan.

⁶⁸ M. Yanto, "Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 16–26, <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.

⁶⁹ Papatungan, Ansar, dan Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal."

- 1) Pendidik memimpin dalam meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa. Untuk memperbaiki sistem pendidikan kita yang rusak, pendidik dapat menggunakan manajemen kualitas pendidikan. Pendidikan profesional sedang berjuang karena kegagalan sistemik, yang menghambat penciptaan dan implementasi pendekatan dan metode baru untuk meningkatkan standar instruksi yang ada.
- 2) Kita perlu membuat lompatan besar dalam kualitas sistem pendidikan kita. Urutan pemikiran yang mapan harus bergeser.
- 3) Tidak benar bahwa menghabiskan lebih banyak uang akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Administrator, instruktur, karyawan, pengawas, kerja tim, kerja sama, dan akuntabilitas semuanya dapat berkontribusi pada standar pengajaran dan pembelajaran yang lebih tinggi.
- 4) Kesiapan untuk merangkul perubahan adalah satu -satunya faktor terpenting dalam meningkatkan standar pendidikan.

Dapat penulis simpulkan, sistem penjaminan mutu pendidikan memiliki beberapa prinsip penting yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kepemimpinan yang kuat, fokus pada siswa, penetapan standar mutu, evaluasi dan pengukuran, pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat. Dalam penerapannya, prinsip-prinsip tersebut harus diintegrasikan secara

terus-menerus dan terkoordinasi untuk memastikan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.

c) Ruang Lingkup Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem penjaminan mutu pendidikan internya setidaknya mencakup empat item, diantaranya adalah:

1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan untuk pembelajaran termasuk memilih, membuat, dan memperbaiki strategi instruksional, menciptakan dan mendistribusikan sumber daya pengajaran, memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, dan mengevaluasi sejauh mana hasil pembelajaran telah dicapai.⁷⁰

Pendekatan pembelajaran yang terencana dengan baik tidak diragukan lagi akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan kriteria untuk dikembangkan sehingga proses pembelajaran dapat direncanakan secara efektif. Silabi dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada standar konten ditetapkan oleh Permendikbud No. 22 tahun 2016.⁷¹

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

⁷⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.12.

⁷¹ Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal di Sekolah."

Implementasi proses belajar sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan berkualitas tinggi. Akibatnya, proses pendidikan harus dilakukan dengan cara yang ideal dan produktif. Proses pembelajaran baru harus diimplementasikan terlebih dahulu, sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbud No. 22 tahun 2016, dan hanya dengan begitu implementasi pembelajaran dapat dilanjutkan.

(a) Komponen yang diperlukan, seperti:

- (1) Penunjukan waktu pertemuan pembelajaran
- (2) Penunjukan kelompok pembelajaran
- (3) Penunjukan beban kerja minimum guru
- (4) Penunjukan buku teks
- (5) Mengontrol ruang kelas dan lab.

(b) Pembelajaran dan melakukan implementasi pembelajaran adalah implementasi rencana pelajaran yang mencakup latihan pemanasan, gemuk, dan penutup. Siswa diprioritaskan sepanjang fase pengiriman instruksional. Guru perlu banyak akal dalam hal mengelola pembelajaran siswa dengan memilih dan menerapkan strategi, teknik, dan materi pembelajaran yang sesuai untuk konteks dan tujuan siswa mereka untuk pencapaian kompetensi.⁷²

⁷² Puspitasari.

3) Penilaian hasil dan proses pembelajaran

Penilaian memainkan peran penting dalam pendidikan karena mengungkapkan seberapa sukses proses pembelajaran telah terjadi. Menilai kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran adalah bagian penting dari pengajaran karena memberikan indikasi kuantitatif tentang seberapa baik siswa berkembang menuju tujuan mereka. Ada dua tujuan dasar evaluasi yang harus dipenuhi saat mengevaluasi keberhasilan program dalam membantu siswa belajar. Langkah kedua adalah menentukan area bermasalah dalam kerangka pendidikan.⁷³

Evaluasi proses pembelajaran didasarkan pada Permendikbud No. 22 tahun 2016, dan menggunakan teknik penilaian otentik (penilaian otentik) untuk mengevaluasi kesiapsiagaan, proses, dan hasil pembelajaran siswa. Kemampuan siswa untuk menghasilkan dampak instruksional (efek instruksional) pada aspek pengetahuan dan efek iringan (efek nurturant) pada aspek sikap akan dijelaskan melalui integrasi penilaian tiga komponen.⁷⁴

4) Pengawasan proses pembelajaran

Kegiatan pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut jangka panjang yang konsisten adalah komponen dari

⁷³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.132.

⁷⁴ Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal di Sekolah."

pengawasan pembelajaran yang efektif. Kepala Unit Pendidikan dan Pengawasan mengawasi proses pendidikan.

(a) Prinsip pengawasan, Untuk menghitung skor sertifikasi dan membuat peningkatan kualitas secara berkelanjutan, pengawasan dilakukan sesuai dengan aturan objektif dan transparan.⁷⁵

(b) Otoritas dan struktur kontrol. Kepala Sekolah, Pengawas, Departemen Pendidikan, dan Badan Jaminan Kualitas Eksternal semuanya memainkan peran dalam sistem pemantauan internal sekolah.

Lembaga Kepemimpinan dan Pengawasan Pendidikan:

(a) Mengawasi untuk meningkatkan standar.

(b) Pengawasan dapat mengambil bentuk pengawasan akademik atau pengawasan manajemen, yang keduanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas.

(c) Evaluasi diri sekolah adalah media yang melaluinya Badan Jaminan Kualitas Pendidikan menjalankan pengawasannya.⁷⁶

Metode pengawasan. Langkah-langkah yang terlibat dalam pengawasan, yang meliputi:

⁷⁵ Puspitasari.

⁷⁶ Puspitasari.

- (a) Mengawasi tab. Pada setiap tahap persiapan, pengiriman, dan evaluasi pengajaran, kemajuan siswa dilacak.
- (b) Perawatan waspada. Memberikan contoh, memiliki debat, konsultasi, atau pengajaran adalah semua cara di mana proses pembelajaran dapat diawasi pada berbagai tahap perkembangannya. Apa yang dilaporkan,
- (c) Untuk memastikan bahwa profesionalisme profesional dikembangkan secara berkelanjutan, laporan yang merinci temuan pemantauan, pengawasan, dan penilaian proses pembelajaran dihasilkan.
- (d) Observasi dan umpan balik (poin empat). Hasil wali ditindaklanjuti oleh (a) memperkuat dan menghargai guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan (b) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil bagian dalam program pengembangan profesional berkelanjutan.⁷⁷

Jadi penulis simpulkan bahwa, ruang lingkup sistem penjaminan mutu pendidikan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kualitas pembelajaran, kualitas staf pengajar, fasilitas pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan pengukuran, pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat. Dalam

⁷⁷ Puspitasari.

ruang lingkup tersebut, sistem penjaminan mutu pendidikan harus mampu mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Oleh karena itu, prinsip-prinsip sistem penjaminan mutu pendidikan harus diintegrasikan secara terus-menerus dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan ruang lingkup sistem penjaminan mutu pendidikan yang luas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.

d) Tahapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu:

- 1) Pemetaan Mutu, Melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta kualitas (pencapaian standar), kesulitan yang dihadapi, dan rekomendasi, unit pendidikan dapat merencanakan di mana mereka berada dalam hal menyediakan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan nasional.
- 2) Penyusunan Rencana Pemenuhan, Gunakan hasil pemetaan kualitas, makalah kebijakan pendidikan dari tingkat unit nasional, regional, dan pendidikan, dan rencana strategis untuk pertumbuhan unit pendidikan sebagai dasar untuk perencanaan pemenuhan kualitas Anda. Dokumen perencanaan unit pendidikan dan rencana aksi merinci hasil-hasil ini.

- 3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, Kelola lembaga pendidikan dan proses pengajaran untuk memberikan hasil yang berkualitas tinggi.
- 4) Evaluasi/Audit Mutu, Menyimpan tab tentang bagaimana hal - hal dilakukan dalam hal kontrol kualitas untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas selalu terjadi seperti yang direncanakan.
- 5) Penyusunan Standar di atas standar nasional Pendidikan, Meningkatkan upaya pemenuhan kualitas, terutama untuk persyaratan yang belum dipenuhi berdasarkan temuan audit/evaluasi, dan meningkatkan standar di atas SNP pada standar yang ditetapkan.⁷⁸

Dalam tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan, peran aktif dan partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan mengikuti tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.⁷⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu upaya untuk

⁷⁸ Puspitasari.

⁷⁹ Japaruddin dkk., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan, pengukuran, pemantauan, dan evaluasi yang sistematis dan terintegrasi. Sistem penjaminan mutu pendidikan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pembelajaran, staf pengajar, fasilitas pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan pengukuran, pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat. Prinsip-prinsip yang mendasari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah kesesuaian, efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, partisipasi, dan transparansi. Adanya partisipasi dari semua stakeholder dan penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membantu sistem penjaminan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik. Tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Selama tahapan tersebut, peran aktif dan partisipasi dari semua stakeholder sangat penting untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien.

e) Pengukuran Mutu Pendidikan

Pengukuran mutu pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengukur kualitas pendidikan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Pengukuran ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Beberapa aspek yang harus diukur dalam pengukuran mutu pendidikan antara lain kualitas pembelajaran, staf pengajar, fasilitas pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan pengukuran,

pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat.⁸⁰

Pengukuran mutu pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, obyektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Validitas berarti bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas berarti bahwa instrumen yang digunakan harus dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diaplikasikan berkali-kali. Obyektivitas berarti hasil pengukuran tidak dipengaruhi oleh opini atau pandangan subyektif dari pihak yang melakukan pengukuran. Transparansi berarti bahwa hasil pengukuran harus dapat diakses oleh semua stakeholder yang berkepentingan, sedangkan akuntabilitas berarti bahwa hasil pengukuran harus dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.⁸¹

Pengukuran mutu pendidikan harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sehingga dapat mengukur kemajuan yang telah dicapai dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua,

⁸⁰ Alif Achadah, "Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran," *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021): 1–8.

⁸¹ Dikson Silitonga, "Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur)," *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 168–84.

masyarakat, dan pemerintah, sangat penting dalam pengukuran mutu pendidikan.⁸²

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan mencakup bidang-bidang berikut:

- 1) Standar Isi
- 2) Standar Proses
- 3) Standar Kompetensi Lulusan
- 4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- 5) Standar Sarana Dan Prasarana
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Pembiayaan
- 8) Standar Penilaian Pendidikan.⁸³

- 1) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan jenjang kompetensi yang dituangkan dalam kriteria mengenai

⁸² Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

⁸³ Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan."

kompetensi kelulusan, kompetensi materi kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Cakupan konten standar adalah:

- (a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.
- (b) Beban belajar peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- (c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan pedoman pengembangan kurikulum sebagai bagian integral dari standar isi.
- (d) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2) Standar Proses

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi dasar hukum standar proses pendidikan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan

dengan penyelenggaraan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Bakat, minat, dan tahapan perkembangan fisik dan mental siswa harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. Ini sangat bermanfaat dalam pertumbuhan intelektual dan mental murid dan memberikan yang luar biasa.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dari standar kompetensi lulusan adalah untuk memberikan lembaga dengan kerangka untuk mengevaluasi siswa mereka dalam persiapan untuk kelulusan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki basic kompetensi yang berbeda. Tahap pertama adalah pendidikan dasar, yang hanya berfokus pada mempersiapkan siswa untuk pendidikan menengah dan tinggi dengan mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan praktis. Sampai dengan jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan,

keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi umat manusia. .

Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan siswa. Standar untuk sekolah dasar dan menengah, untuk mata pelajaran, dan untuk mata pelajaran individu semuanya memiliki persyaratan minimum yang dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Persyaratan pendidik dan tenaga kependidikan di bawah ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Persyaratan Pendidikan Nasional.

(a) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pelaku pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 28(1)). Pendidik dalam ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang cakap dan kompeten sesuai dengan kekhususannya sebagai guru, dosen, konsultan, tutor, tutor siswa, widyaiswara, tutor, trainer, fasilitator dan sebutan lain serta terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pengertian pendidik sebagai agen pembelajaran ini mengacu pada perannya sebagai fasilitator, motivator, fasilitator, dan guru pemberi inspirasi bagi peserta didiknya.

(b) Gelar akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dicapai oleh pelatih yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat kualifikasi yang sesuai menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (8 ayat 2).

(c) Kompetensi sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini.

5) Standar Sarana Prasarana

Fasilitas adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prasarana pendidikan secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena dapat meningkatkan mutu pendidikan.

6) Standar Pengelolaan

Standar administrasi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan, kabupaten/kota, negara bagian, atau nasional untuk mencapai

efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Ada tiga macam pembiayaan dalam standar ini:

- (a) Biaya investasi satuan pendidikan yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- (b) Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- (c) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya

operasi pendidikan tak langsung seperti air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, lain sebagainya.

8) Standar Penilaian Pendidik

Standar penilaian guru adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar siswa. Penilaian berkelanjutan berupa ulangan harian, ulangan antara, ulangan akhir dan ujian dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan peningkatan hasil naik kelas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pengukuran mutu pendidikan berdasarkan SNP, terdapat empat komponen standar yang menjadi acuan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Setiap komponen memiliki indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur mutu pendidikan. Melalui pengukuran mutu pendidikan berdasarkan SNP, diharapkan dapat memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran secara berkala untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan tetap memenuhi

standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengukuran mutu pendidikan berdasarkan SNP merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Kajian Penelitian Relevan

Untuk mencegah kesamaan karya ilmiah atau kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan pembahasan yang sama. Maka peneliti melakukan kajian penelitian relevan. Berdasarkan telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi dan artikel jurnal yang relevan antara lain:

1. Jurnal yang disusun oleh Ahmad Sulaiman dan Udik Wibowo dengan judul ” Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada” yang diterbitkan oleh Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan tahun 2016. Peneliti di UGM mengungkapkan dalam jurnal ini bahwa Sistem Jaminan Mutu didefinisikan sebagai proses yang secara terus menerus meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan penetapan standar, implementasi, pemantauan, evaluasi diri, audit mutu, dan perbandingan untuk menetapkan standar baru. Penjaminan mutu di UGM dikelola oleh Kantor Penjaminan Mutu (KJM UGM), yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan sistem yang komprehensif untuk memastikan komitmen lembaga terhadap mutu. Agar Sistem Jaminan Mutu Ugm dapat dilaksanakan, harus dibuat Siklus Sistem Jaminan Mutu yang didasarkan pada jadwal tahunan. Kepuasan pemangku kepentingan adalah tujuan akhir dari siklus tujuh tahap Sistem Jaminan Kualitas, yang

meliputi penetapan standar, implementasi, pemantauan, evaluasi diri, audit kualitas internal, formulasi korektif, dan peningkatan kualitas.⁸⁴

2. Jurnal karya Neng Gustini dan Yolanda Mauliy, dengan judul "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar" yang diterbitkan oleh Jurnal Islamic Educational Management, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. Dalam jurnal ini, para analis mengungkapkan bahwa perencanaan mutu di Sekolah Pusat Darul Falah diselesaikan dengan memeriksa rapor mutu sekolah atau disebut School Self Assessment (EDS), untuk menentukan sejauh mana kemajuan sekolah sebelum pelaksanaan Kerangka Afirmasi Mutu. Di bawah arahan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), seluruh Tim Pembina Mutu Sekolah (TPMS) menyusun rencana peningkatan mutu di SMP Darul Falah. Dimulai dengan pembentukan kembali TPMS sekolah untuk mengubahnya menjadi TPMS untuk Sistem Jaminan Mutu, proses perencanaan mencakup analisis EDS dan SWOT. Sesuai dengan temuan EDS, SMP Darul Falah melaksanakan peningkatan mutu dengan fokus pada penyempurnaan empat Standar Nasional Akademik (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan). Tim Monev bertugas melakukan monitoring dan evaluasi peningkatan mutu di SMP Darul Falah. dengan pengawasan terhadap setiap pelaksanaan

⁸⁴ Ahmad Sulaiman dan Udiok Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di universitas Gajah Mada," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.

Peningkatan Mutu SMP Darul Falah dan evaluasi pelaksanaan yang perlu perbaikan.⁸⁵

3. Jurnal yang disusun oleh Muhammad Fadli dengan judul: “Sistem Penjaminan Mutu Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi” yang diterbitkan tahun 2020. Pertama, konfirmasi kualitas menggabungkan: 1) strategi dan teknik untuk penguasaan kualitas; 2) pengesahan, pengamatan dan survei normal terhadap proyek dan hibah; 3) penilaian pengganti, 4) konfirmasi mutu penunjukan staf/guru; 5) aset pembelajaran dan dukungan siswa; 6) kerangka data; 7) data publik. Kedua, konfirmasi kualitas luar, yaitu: 1) pemanfaatan teknik; 2) perbaikan proses; 3) ukuran untuk pilihan; 4) proses sesuai alasan; 5) mengungkapkan; 6) strategi tindak lanjut; 7) survei pelaksanaan intermiten; dan 8) investigasi terhadap keseluruhan kerangka kerja. Ketiga, lima sasaran penguatan mutu dalam landasan pendidikan adalah peningkatan, kemajuan, korespondensi, inspirasi dan manajemen atau pengendalian.
4. Jurnal yang disusun oleh Inngit Putri I. Papatungan, dkk., dengan Judul: “Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu”, yang diterbitkan tahun 2021. Adapun hasil jurnal penelitian ini adalah Kelangsungan pelaksanaan kerangka penguasaan mutu pada Personalia Diklat PTN Gorontalo, sebagai berikut: Pelaksanaan kerangka penguasaan mutu pada Staf Persekolahan, Perguruan Tinggi Negeri Gorontalo telah kuat dengan akuisisi berada di kelas sesuai dengan SOP. Pengecekan dan Penilaian Kerangka Penguasaan

⁸⁵ Mauly dan Gustini, “Implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.”

Mutu pada Staf Diklat PTN Gorontalo sudah kuat dengan pengadaan di kelas sesuai SOP. Tindak lanjut Kerangka Penegasan Mutu pada Staf Diklat Perguruan Tinggi Negeri Gorontalo telah berhasil dengan mengamankan kelas sesuai SOP.⁸⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu maupun jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti angkat ini, dapat dikatakan bahwa penelitaian yang akan peneliti lakukan pada dasarnya memiliki perbedaan dalam hal objek penelitian yaitu berfokus pada sistim penjaminan Mutu pada khusu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sedangkan dalam jurnal terdahulu membahas pada sistem penjaminan Mutu secara kelembagaan perguruan tinggi maupun pembelajaran secara umum di lembaga sekolah.

⁸⁶ Paputungan, Ansar, dan Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Eksplorasi dan observasi merupakan langkah awal dalam penelitian ini karena merupakan studi lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif, di mana proses perilaku subjek dijelaskan dalam bentuk naratif sehubungan dengan topik penelitian, digunakan di sini.⁸⁷

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan. Pendekatan kualitatif didefinisikan oleh Moleong sebagai suatu jenis inkuiri yang menghasilkan narasi tentang individu dan tindakannya, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.⁸⁸

Pendekatan kualitatif ini menonjol karena berusaha menjelaskan contoh melalui apresiasi terhadap signifikansi dan gejalanya. Artinya, pokok bahasan metode kualitatif ini merupakan perwujudan unit-unit gejala yang hadir dalam kehidupan peradaban tertentu. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian yang tujuannya adalah untuk menjelaskan dan memahami data yang sudah dikumpulkan disebut penelitian deskriptif. Selain itu, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk sekedar menggambarkan fakta (face finding) tentang suatu masalah atau kejadian sebagaimana adanya saat ini.⁸⁹

Analisis induktif data kualitatif adalah menarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel berdasarkan data yang terkumpul. Nurul Zuriah

⁸⁷ Amirul Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998).

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁸⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

sependapat dengan penilaian tersebut, mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat gejala, fakta, atau kejadian yang menjadi ciri suatu kelompok atau lokasi tertentu. Tidak perlu mencari atau menjelaskan keterkaitan dalam penelitian deskriptif; sebaliknya, fokusnya adalah pada pengujian hipotesis.⁹⁰

Untuk penelitian ini, kami mengadopsi teknik kualitatif deskriptif, terutama melalui penggunaan desain penelitian studi kasus.⁹¹

Penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang lebih bernuansa daripada penjumlahan numerik sederhana karena disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku.⁹² Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan karena mengharuskan peserta untuk berinteraksi dengan objek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya.⁹³

Wawancara, catatan tertulis, dan observasi langsung adalah tulang punggung dari pendekatan penelitian kualitatif ini. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif melibatkan pelaporan gejala atau fenomena yang dialami oleh topik kajian di lapangan. Menggunakan metode kualitatif adalah dimaksudkan untuk memperoleh persepsi guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan siswa terkait implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun.

B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian

⁹⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996).

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun didirikan pada 02 Juli 2015. Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun adalah salah satu sekolah yang beralamatkan di Desa Surulangun Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penulis menemukan adanya fenomena permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti. Mengenai pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sampling bertujuan telah digunakan oleh peneliti untuk memastikan data. Teknik ini didasarkan pada ciri-ciri atau ciri-ciri tertentu yang diduga ada kaitannya dengan objek penelitian. Jadi ciri-ciri atau ciri-ciri khusus yang ada atau terlihat pada populasi digunakan sebagai kunci pengambilan sampel.⁹⁴

Adapun jumlah sampel ataupun informan yang akan penulis teliti adalah dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan dalam memperoleh data. Oleh sebab itu, informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua bentuk informasi yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber aslinya oleh peneliti (atau agennya). Informasi terdokumentasi adalah salah satu contoh data sekunder.

⁹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004).

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan bahan primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara dan observasi dilengkapi dengan data sekunder ialah data yang bersifat penunjang. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari observasi dan wawancara yang diajukan kepada guru dan siswa. Adapun observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi partisipan atau mengamati secara langsung dan mencatat fenomena yang terjadi SDN 3 Surulangun. Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang dibuat. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau dokumen-dokumen referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bagian integral dari metode ilmiah, pengumpulan data merupakan bagian penting dari setiap penelitian yang berupaya menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data berikut akan digunakan oleh penulis untuk menyusun informasi yang diperlukan untuk penelitian ini:

1. Observasi

Mengamati apa pun berarti secara pribadi menghadapi dan mendokumentasikan dengan cermat manifestasi gejala pada subjek penelitian.⁹⁵

⁹⁵ Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Sedangkan teknik observasi diartikan sebagai pengumpulan data dengan observasi penelitian langsung terhadap objek penelitian oleh Koentjara Ningrat dalam bukunya *Metode Penelitian Masyarakat*.⁹⁶

Tingkah laku dan aktivitas manusia, fenomena lingkungan (kejadian di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan tiny responder merupakan subyek penelitian yang dapat diamati secara langsung melalui penerapan observasi penelitian.⁹⁷

Persepsi dibuat untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, sehingga persepsi lapangan juga sangat penting untuk mengetahui kekhasan yang ada di lapangan. Demikian pula persepsi digunakan untuk melihat gambaran yang mendasari kondisi daerah pemeriksaan dan diharapkan dapat mengetahui kekhasan yang ada di lapangan.

Persepsi mengingat latihan memusatkan perhatian pada suatu item dengan memanfaatkan setiap fakultas. Ada penjelasan dibalik penelitian yang menggunakan strategi persepsi yaitu:

- a. Metode persepsi ini bergantung pada pandangan terang langsung.
- b. Metode persepsi memungkinkan Anda untuk melihat dan memperhatikan diri Anda sendiri, kemudian merekam perilaku dan kejadian saat itu benar-benar terjadi.
- c. Persepsi memungkinkan eksplorasi untuk menjaga kejadian dalam keadaan terhubung dengan informasi yang mahir dan informasi yang langsung didapat dari informasi.

⁹⁶ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2002).

⁹⁷ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabet, 1989).

- d. Banyak kali pertanyaan tentang penelitian, informasi yang dikumpulkannya "salah arah" atau "sepihak".
- e. Prosedur observasi memberdayakan spesialis untuk memahami keadaan yang kompleks.⁹⁸

Penelitian kualitatif mengkategorikan observasi menjadi tiga jenis: observasi partisipan, observasi terbuka dan terselubung, dan observasi tidak terstruktur.⁹⁹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti secara langsung ke SD Negeri Surulangun.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara berkomunikasi secara lisan dengan satu orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi. Ini melibatkan interaksi tatap muka dan merupakan metode pengumpulan data tentang informasi sosial, baik yang tersembunyi maupun yang terlihat. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi langsung dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya.

Wawancara umumnya dikenal sebagai kuesioner lisan dan melibatkan percakapan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data melalui dialog tatap muka.¹⁰⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

⁹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁹⁹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*.

¹⁰⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- a. Membangun pengertian individu, kelompok, organisasi, kegiatan, perasaan, motif, tuntutan, dan kekhawatiran.
- b. Menciptakan kembali jenis bundaran yang sama yang ada di masa lalu.
- c. Mengantisipasi hasil di masa depan karena diyakini mungkin terjadi.
- d. Mengonfirmasi, memperbarui, dan menambah data yang dikumpulkan dari sumber eksternal (baik manusia maupun lainnya).
- e. Menggunakan pemeriksaan anggota untuk memvalidasi, meningkatkan, dan memperluas struktur yang ada.¹⁰¹

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara berbicara langsung dengan objek penelitian. Jenis wawancara khusus yang digunakan adalah wawancara langsung dengan subjek penelitian. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari individu yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan informasi tentang hal-hal atau variabel melalui berbagai cara seperti mencatat, menulis prasasti, membuat transkrip, menggunakan surat kabar dan majalah, dan menyimpan agenda.¹⁰² Teknik dokumentasi digunakan ketika pemeriksaan difokuskan pada sumber dokumentasi.¹⁰³ Dalam penelitian ini laporan dimanfaatkan sebagai sumber data dan memberikan kemudahan dalam mengarahkan eksplorasi.

¹⁰¹ Moleong.

¹⁰² Moleong.

¹⁰³ Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990).

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Informasi mudah diakses dan diakses.
- b. Dapat diandalkan, seperti cermin yang memantulkan kenyataan.
- c. Dapat dipelajari beberapa kali dengan hasil yang sama.¹⁰⁴

Pendokumentasian diharapkan mendapatkan informasi langsung dari tempat ujian, termasuk buku-buku yang berlaku untuk menyelidiki. Strategi ini digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan keadaan di SD Negeri 3 Surulangun.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memastikan kepercayaan informasi pemeriksaan, ketika informasi telah dikumpulkan melalui pertemuan, dokumentasi dan persepsi, kemudian dilakukan terjemahan yang dituangkan dalam bentuk rekomendasi. Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.

Dapat penulis katakan bahwa dalam melakukan reduksi data dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat segala hasil data yang diperoleh baik hasil observasi maupun hasil wawancara, yang kemudian dari hasil tersebut peneliti kelompokkan berdasarkan kesamaan. Kesamaan yang dimaksudkan

¹⁰⁴ Suratman.

adalah kesamaan hasil pengamatan observasi maupun kesamaan jenis jawaban wawancara dari responden. Sehingga data yang diperoleh lebih sederhana, fokus, dan mewakili keadaan dilapangan.

2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

Pada tahapan penyajian data setelah melalui tahapan reduksi data penelitian. Data yang kasar yang telah dikelompokkan tersebut, peneliti lakukan penarikan suatu pemahamana dari data di lapangan yang dinarasikan dalam bentuk kalimat.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari signifikansi dari setiap gejala yang mereka peroleh di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang masuk akal, proses sebab akibat, dan penegasan. Kesimpulan telah diberikan, dan peneliti yang baik akan menanganinya dengan hati-hati sambil mempertahankan pikiran terbuka dan skeptisisme yang sehat. Selama studi masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus divalidasi sampai benar-benar diperoleh temuan yang sah dan solid.¹⁰⁵

Tahapan penarikan kesimpulan adalah merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penarikan

¹⁰⁵ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, namun kesimpulan tersebut tetap melalui verifikasi hingga penelitian berakhir.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data, di sini dipahami sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda sekaligus meminimalkan apa yang biasanya terjadi selama pengumpulan data, merupakan metode pilihan penulis dalam hal ini. Denzin mengidentifikasi empat jenis triangulasi yang mungkin digunakan dalam penelitian kualitatif. Namun, itu hanya menggunakan dua triangulasi dengan spesifikasi yang disebutkan di atas dalam hal ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menemukan informasi yang konsisten dengan membandingkan laporan dari banyak sumber yang kredibel. Informasi yang dikumpulkan akan memudahkan untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan antara berbagai kasus. Bahan analisis ini dapat berupa dokumen atau tindakan terkini untuk memudahkan analisis penulis.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah cara untuk memverifikasi keandalan informasi dengan menggunakan banyak sumber konfirmasi dari berbagai jenis informan. Misalnya, kami memeriksa ulang temuan wawancara kami dengan apa yang dapat kami lihat di alam liar.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Sementara menurut Nusa Putra, agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan

Penentuan persepsi adalah pencarian akan kedalaman. Dengan demikian, persepsi yang hati-hati dilakukan secara terus menerus hingga perilaku normal muncul, dengan cara ini bekerja sama dengan para pendidik yang telah mengalami dilengkapi dengan lembar persepsi dan menggunakan handycam.

2. Triangulasi

Sesuatu di luar informasi dianalisis untuk diperiksa dan diperiksa. Triangulasi diselesaikan dengan sumber dan teknik.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Hal ini diakhiri dengan berdiskusi dengan rekan pendidik yang bukan ilmuwan dan tidak terlibat dalam eksplorasi untuk mendapatkan masukan dan ujian dasar.

4. Pengecekan anggota melalui diskusi

Melihat individu melalui percakapan disampaikan setelah pemeriksaan dan persepsi sedikit demi sedikit dan setelah semuanya selesai untuk meningkatkan kepercayaan.¹⁰⁷

G. Rencana Dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3

¹⁰⁷ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Surulangun yang berlokasi Desa Surulangun, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun ini, peneliti temukan berbagai informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber pada subjek penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun. Penentuan lokasi ini berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain kemudahan akses peneliti dalam melakukan penelitian, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari 2023 dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan, dan analisis data.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI

1. Gambaran Umum

SD Negeri 3 Surulangun adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan yang indah, yakni Desa Surulangun, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Dengan nomor NPSN 106192, sekolah ini beroperasi sebagai institusi pendidikan negeri, di bawah naungan pemerintah. Terletak di Jalan Sekolahan, lokasi sekolah menawarkan suasana yang tenang dan alami, jauh dari kebisingan perkotaan.

Sebagai bagian dari wilayah pedesaan, Rawas Ulu memungkinkan SD Negeri 3 Surulangun untuk memiliki lingkungan yang dekat dengan alam. Para siswa dapat menikmati keindahan alam sekitar, serta belajar dengan suasana yang lebih nyaman. Kecamatan ini mungkin menawarkan potensi alam dan kearifan lokal yang kaya, memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengenal budaya dan tradisi daerah mereka.

Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah nomor 422/110/DISDIKBUD/VII/2015, dan telah memperoleh izin operasional dengan SK nomor 422/110/DISDIKBUD/VII/2015. Dengan persetujuan tersebut, SD Negeri 3 Surulangun dapat menyelenggarakan kegiatan

belajar mengajar dengan resmi dan telah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan setempat.

Selain mengedepankan program pendidikan yang berkualitas, sekolah ini juga mungkin berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat di Desa Surulangun dan sekitarnya. Dengan menjadi bagian dari Kabupaten Musi Rawas Utara, yang merupakan bagian dari provinsi Sumatera Selatan, sekolah ini juga ikut memperkuat identitas lokal dan kebanggaan daerah.

Dengan begitu banyak potensi dan peluang yang ditawarkan oleh lokasi sekolah, SD Negeri 3 Surulangun menjadi salah satu tempat penting bagi pendidikan dan perkembangan para siswa. Dengan dukungan dari guru dan staf yang berdedikasi, serta kerjasama antara sekolah dan masyarakat setempat, diharapkan sekolah ini dapat terus memberikan dampak positif bagi pendidikan dan kesejahteraan komunitas di sekitarnya.

2. Data Sekolah

Adapun data Sekolah SD Negeri 3 Surulangun adalah sebagai berikut:

IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	: SD Negeri 3 Surulangun
2	NPSN	: 106192
3	Jenjang Pendidikan	: SD
4	Status Sekolah	: Negeri

5	Alamat Sekolah	: Jalan Sekolahhan
	RT/RW	: 0/0
	Kode Pos	: 31656
	Kelurahan	: Desa Surulangun
	Kecamatan	: Rawas Ulu
	Kabupaten/Kota	: Musi Rawas Utara
	Provinsi	: Sumatera Selatan
6	SK Pendirian Sekolah	: 422/110/DISDIKBUD/VII/2015
7	SK Izin Operasional	: 422/110/DISDIKBUD/VII/2015
8	Nomor Telepon	: 081373220963
9	Email	: sdnsurulangun@gmail.com

3. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik SD Negeri 3 Surulangun adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
92	89	181

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	7	12	19

6-12 Tahun	84	77	161
13-15 Tahun	1	0	1
16-20 Tahun	0	0	0
>20 Tahun	0	0	0
Total	92	89	181

c. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 5	19	23	42
Tingkat 2	17	6	23
Tingkat 3	20	15	35
Tingkat 6	16	20	36
Tingkat 1	13	15	28
Tingkat 4	7	10	17
Total	92	89	181

B. HASIL PENELITIAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar

Negeri 3 Surulangun

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam perencanaan pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun, langkah-langkah yang diambil sangat

terstruktur dan komprehensif. Pertama, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Tujuan ini mencakup pemahaman tentang akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Selanjutnya, guru memilih metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Media pembelajaran, seperti buku teks, audio visual, dan bahan ajar digital, juga digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menyusun rencana yang terstruktur dengan alokasi waktu yang tepat untuk setiap topik dan aktivitas. Evaluasi dan penilaian dilakukan melalui tes tertulis, ujian lisan, tugas, dan pengamatan perilaku siswa. Kriteria penilaian yang jelas dan objektif ditetapkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru menyediakan materi ajar yang lengkap dan relevan, serta sumber belajar tambahan untuk memperkaya pembelajaran.

Selain proses pembelajaran, perencanaan juga melibatkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh tim penjaminan mutu. Tim ini bertanggung jawab untuk memastikan kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Orangtua siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi dan penilaian, dengan memberikan laporan kemajuan dan mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Guru PAI juga mengidentifikasi

peluang pengembangan diri, seperti pelatihan dan seminar, untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan pengetahuan tentang perkembangan pendidikan agama Islam. Semua langkah ini diambil dengan tujuan memastikan bahwa pembelajaran agama Islam di kelas V berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada perencanaan pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun, selain langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sebagai bagian penting dari perencanaan pembelajaran. RPP mencakup tahapan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang akan dimanfaatkan, serta langkah-langkah evaluasi dan penilaian yang akan dilakukan. Silabus mencakup urutan materi, alokasi waktu, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Silabus juga dapat mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajarkan setiap unit atau topik pembelajaran. Dalam penyusunan RPP dan Silabus untuk pembelajaran PAI di kelas V, guru merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Guru juga mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa dan kebutuhan mereka dalam menentukan urutan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang paling sesuai.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun dilakukan dengan metode dan strategi yang telah direncanakan. Guru PAI menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, guru PAI mengajarkan materi-materi agama Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah direncanakan, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi. Metode pembelajaran ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti buku teks, audio visual, dan bahan ajar digital, untuk mendukung penyampaian materi. Media pembelajaran ini digunakan dengan tujuan memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Selama proses pembelajaran, guru PAI memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk melatih dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Tugas-tugas ini dapat berupa penulisan, pemecahan masalah, atau diskusi kelompok.

Tujuan dari pemberian tugas adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang konsep-konsep agama Islam yang dipelajari.

Selain itu, guru PAI juga melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap kemajuan siswa. Evaluasi ini dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk tes tertulis, ujian lisan, tugas, dan pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran. Guru berusaha memberikan penilaian yang objektif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Setelah melakukan penilaian, guru memberikan umpan balik dan saran kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun dilakukan dengan penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru PAI menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan interaktif.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun dilakukan secara berkala dan mencakup beberapa metode penilaian yang beragam. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam mempelajari materi agama Islam serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Beberapa metode evaluasi yang digunakan antara lain:

- 1) Tes Tertulis: Guru PAI memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau uraian, sesuai dengan tingkat kompleksitas materi yang disampaikan.
- 2) Ujian Lisan: Ujian lisan digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menjelaskan konsep-konsep agama Islam secara lisan. Guru PAI dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan dan siswa diminta untuk memberikan jawaban secara lisan.
- 3) Tugas: Guru memberikan tugas kepada siswa yang melibatkan penerapan konsep-konsep agama Islam yang telah dipelajari. Tugas ini dapat berupa penulisan esai, pemecahan masalah, atau proyek terkait dengan topik pembelajaran. Guru kemudian mengevaluasi tugas tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- 4) Pengamatan Perilaku: Selain penilaian terhadap pemahaman konsep, guru PAI juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dapat meliputi keaktifan siswa dalam diskusi, partisipasi dalam kegiatan kelompok,

sikap dan etika dalam melaksanakan ibadah, serta perilaku yang mencerminkan akhlak Islam.

Melalui metode evaluasi yang beragam, guru PAI memperoleh informasi yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai prestasi mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Selain evaluasi internal yang dilakukan oleh guru PAI, tim monitoring dan evaluasi di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas dan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun, Guru PAI menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Mata pelajaran agama Islam diajarkan setiap minggu sebanyak

dua kali, dengan durasi 2 jam per pertemuan. Materi yang diajarkan meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.¹⁰⁸

Guru PAI juga menjelaskan bahwa dalam mengajar, ia menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi. Selain itu, ia juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti buku teks, audio visual, dan bahan ajar digital.¹⁰⁹

Guru PAI menambahkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun terus direvisi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Ia berharap bahwa melalui pembelajaran agama Islam yang berkualitas, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang baik.¹¹⁰

Sebagai Kepala Sekolah, ia juga setuju dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Kurikulum pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, kami juga melakukan pengembangan kurikulum internal di sekolah yang mengacu pada nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa di wilayah kami. Ia juga memberikan perhatian yang serius

¹⁰⁸ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁰⁹ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹¹⁰ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

terhadap pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran PAI. Kami memiliki tim yang bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kami juga melakukan pelatihan kepada guru-guru PAI agar mereka dapat menyusun rencana pembelajaran yang baik, serta mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa.¹¹¹

Guru PAI mengatakan, merasa cukup siap mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V. Ia memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai dan terus mengikuti pelatihan-pelatihan terbaru untuk meningkatkan kompetensi mengajar saya. Selain itu, saya juga memiliki materi ajar yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹¹²

Kepala Sekolah mengatakan, setuju dengan pernyataan Guru PAI. Kami selalu mendorong guru-guru di sekolah ini untuk terus meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Selain itu, juga memberikan dukungan dalam hal penyediaan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V.¹¹³

Guru PAI mengatakan, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V dilakukan secara rutin setiap minggunya. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan

¹¹¹ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹¹² Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹¹³ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, juga diberikan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.¹¹⁴

Kepala Sekolah mengatakan, Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI. Guru PAI sudah memiliki perencanaan dan persiapan matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga sudah mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Kami menggunakan beberapa metode evaluasi dan penilaian, seperti tes tertulis, ujian lisan, tugas, dan pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran. Kami berusaha untuk memberikan penilaian yang objektif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, kami juga memberikan umpan balik dan saran untuk siswa yang perlu meningkatkan hasil belajarnya.¹¹⁵

Kepala sekolah menambahkan, mereka juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas. Mereka juga melibatkan orangtua siswa dalam proses

¹¹⁴ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹¹⁵ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk anak-anak mereka.¹¹⁶

2. Implementasi Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 3 Surulangun, hasil penelitian terkait **pemetaan mutu** pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sebagai berikut:

- a. Tim pengembang kurikulum agama: Adanya tim pengembang kurikulum agama yang terdiri dari guru-guru berkualifikasi menunjukkan komitmen sekolah dalam merancang rencana pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan standar kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan perkembangan siswa.
- b. Pemantauan kelas: Pemantauan kelas secara berkala untuk mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya perhatian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan.

¹¹⁶ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

- c. Pertemuan rutin dengan guru-guru: Adanya pertemuan rutin dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya komunikasi dan kolaborasi antara pimpinan sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pertemuan ini dapat menjadi forum untuk mendiskusikan hasil evaluasi, berbagi pengalaman, dan mengidentifikasi tantangan serta solusi yang diperlukan.
- d. Kerjasama dengan lembaga dan komunitas Islam setempat: Kerjasama dengan lembaga dan komunitas Islam setempat menunjukkan upaya sekolah untuk memperkaya pemahaman siswa tentang agama Islam di luar lingkungan sekolah. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan pelajaran agama Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.
- e. Sistem evaluasi: Adanya sistem evaluasi yang melibatkan berbagai instrumen, seperti tes tertulis, tugas proyek, dan observasi kelas, menunjukkan upaya untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik. Selain itu, penilaian formatif dan refleksi siswa juga memberikan kesempatan untuk melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan memperoleh umpan balik yang berguna untuk perbaikan.

Secara keseluruhan, melalui **pemetaan mutu** yang dilakukan mengindikasikan adanya upaya yang dilakukan oleh SD Negeri 3

Surulangun dalam penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat langkah-langkah yang meliputi pengembangan kurikulum, pemantauan kelas, pertemuan dengan guru-guru, kerjasama dengan lembaga dan komunitas Islam, serta sistem evaluasi yang melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, **penyusunan rencana pemenuhan mutu** pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Analisis kebutuhan: Pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini melibatkan identifikasi kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, serta penilaian terhadap kurikulum yang berlaku.
- b. Pengembangan kurikulum: Tim pengembang kurikulum agama bekerja untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Mereka memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran ini.
- c. Penyusunan silabus dan RPP: Berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam disusun. Dokumen ini memuat tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan.

- d. Identifikasi sumber belajar: Pihak sekolah mengidentifikasi sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini termasuk buku teks, materi referensi, media pembelajaran, dan sumber daya lain yang relevan.
- e. Penyusunan jadwal pembelajaran: Rencana pemenuhan mutu pembelajaran juga melibatkan penyusunan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memastikan bahwa waktu yang cukup dialokasikan untuk setiap topik atau unit pembelajaran.
- f. Penyusunan instrumen evaluasi: Guru-guru Pendidikan Agama Islam merancang instrumen evaluasi, seperti tes tertulis, tugas proyek, atau observasi kelas, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur pemahaman siswa.
- g. Monitoring dan evaluasi: Selama pelaksanaan pembelajaran, pihak sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, pemeriksaan hasil evaluasi, dan analisis kesenjangan antara tujuan dan pencapaian pembelajaran.

Dengan melibatkan 87 langkah-langkah tersebut, rencana pemenuhan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disusun dengan baik, sehingga memastikan penyampaian materi yang sesuai, pemahaman siswa yang optimal, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, **pelaksanaan pemenuhan mutu** pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun dilakukan melalui serangkaian tindakan dan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan dalam pelaksanaan pemenuhan mutu:

- a. Implementasi rencana pembelajaran: Guru-guru Pendidikan Agama Islam menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, termasuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mereka mengajar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.
- b. Pemanfaatan sumber belajar: Guru-guru memanfaatkan sumber belajar yang telah diidentifikasi dalam rencana pemenuhan mutu. Mereka menggunakan buku teks, materi referensi, media pembelajaran, dan sumber daya lainnya untuk mendukung pembelajaran dan memperkaya pengalaman siswa.
- c. Pelaksanaan evaluasi: Evaluasi pembelajaran dilakukan secara teratur dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Guru-guru memberikan tugas, tes, atau observasi kelas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

- d. Penggunaan teknologi: SD Negeri 3 Surulangun dapat memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Guru-guru dapat menggunakan multimedia, perangkat lunak pendidikan, atau platform pembelajaran daring untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa.
- e. Kolaborasi dan koordinasi: Guru-guru Pendidikan Agama Islam bekerja secara kolaboratif dalam tim pengembang kurikulum agama dan dalam pertemuan rutin dengan kepala sekolah. Mereka berbagi pengalaman, diskusi tentang tantangan, dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Pemberian umpan balik: Guru-guru memberikan umpan balik kepada siswa secara teratur untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam. Guru-guru juga mendorong siswa untuk memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran dan memberikan saran untuk perbaikan.

Melalui pelaksanaan tindakan-tindakan ini, SD Negeri 3 Surulangun berupaya memastikan pemenuhan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, aktif, dan berkualitas bagi siswa.

Evaluasi atau audit mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun dilakukan secara berkala untuk

memastikan pemenuhan standar mutu yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah yang terlibat dalam evaluasi atau audit mutu:

- a. Pengumpulan data: Data terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti hasil evaluasi siswa, rencana pembelajaran, dan bukti pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan.
- b. Analisis data: Data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, pemahaman siswa, serta keefektifan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.
- c. Observasi kelas: Pengamatan langsung dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini memberikan gambaran tentang keaktifan siswa, interaksi guru-siswa, penggunaan metode pembelajaran, dan suasana kelas.
- d. Konsultasi dan wawancara: Konsultasi dan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang praktik pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan mutu.
- e. Tinjauan kurikulum: Kurikulum Pendidikan Agama Islam dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan standar kurikulum yang berlaku dan relevansi dengan kebutuhan siswa.
- f. Keterlibatan orang tua dan siswa: Pendapat orang tua dan siswa dikumpulkan melalui survei atau pertemuan khusus untuk

mengevaluasi kepuasan mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan masukan yang berharga.

- g. Analisis kesenjangan: Hasil evaluasi dan analisis data digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
- h. Perencanaan tindakan perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, perencanaan tindakan perbaikan dilakukan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui evaluasi dan audit mutu yang sistematis, SD Negeri 3 Surulangun dapat terus memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk memastikan pemenuhan standar mutu yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, **Penyusunan standar di atas standar nasional Pendidikan** menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan pemenuhan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun. Dengan mengidentifikasi persyaratan yang belum terpenuhi berdasarkan temuan dari audit atau evaluasi mutu, sekolah dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan standar pembelajaran di atas standar nasional yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sekolah dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan memberikan siswa kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, terkait implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Guru PAI mengatakan, Sistem penjaminan mutu di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun terus ditingkatkan, termasuk untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekolah memiliki standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu, mereka juga menerapkan penilaian formatif dan sumatif untuk mengevaluasi kemajuan siswa selama proses pembelajaran.¹¹⁷

Guru PAI mengatakan, melakukan evaluasi internal terhadap kinerja guru-guru PAI dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Selain itu, kami juga memiliki supervisi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah yang membantu kami dalam memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai standar yang ditetapkan.¹¹⁸

¹¹⁷ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹¹⁸ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Kepala Sekolah mengatakan, memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran agama Islam. Kami memiliki sistem penjaminan mutu yang meliputi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁹

Kepala Sekolah mengatakan, memiliki program supervisi dan monitoring yang terjadwal secara berkala untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sekolah juga memiliki program pengembangan profesional untuk guru-guru PAI, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa.

Guru PAI mengatakan, Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V. Beliau harus memastikan bahwa seluruh guru PAI memahami dan menerapkan standar kompetensi dan indikator pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga harus memfasilitasi pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa secara teratur dan menyeluruh.¹²⁰

Kepala Sekolah memperkuat pernyataan diatas, sepenuhnya setuju dengan pernyataan dari guru PAI. Sebagai kepala sekolah, berperan untuk memastikan bahwa seluruh guru PAI memahami dan menerapkan

¹¹⁹ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹²⁰ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

standar kompetensi dan indikator pembelajaran dengan baik. Ia juga memfasilitasi pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru PAI dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.¹²¹

Guru PAI mengatakan, Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran dalam melakukan supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas V. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta memenuhi standar kualitas pembelajaran yang ditetapkan.¹²²

Kepala Sekolah menambahkan, supervisi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran juga menjadi tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. ia melakukan kunjungan kelas secara rutin untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI. Selain itu, ia juga memastikan bahwa sistem penjaminan mutu pembelajaran terus ditingkatkan dan diperbaiki secara berkesinambungan.¹²³

Guru PAI mengatakan, Untuk penerapan Standar Nasional Pendidikan pada pembelajaran PAI di kelas V, mengacu pada kurikulum 2013 dan mengikuti standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Juga melakukan pengembangan materi dan

¹²¹ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹²² Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 25 Januari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹²³ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹²⁴

Kepala Sekolah mengatakan, Sebagai sekolah, ia berkomitmen untuk menerapkan Standar Nasional Pendidikan pada seluruh mata pelajaran, termasuk PAI di kelas V. Ia memastikan bahwa kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai standar yang telah ditetapkan.¹²⁵

Guru PAI mengatakan, implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V sudah cukup efektif. Kami sudah memiliki beberapa program yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, seperti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru PAI dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.¹²⁶

Kepala Sekolah menambahkan, setuju dengan pernyataan guru PAI. Sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan efektivitas implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V dengan melakukan evaluasi secara rutin. juga selalu

¹²⁴ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹²⁵ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹²⁶ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

berupaya untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh guru-guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹²⁷

Guru PAI mengatakan, Salah satu program yang dilakukan adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru PAI. Selain itu, ia juga memperkenalkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti video pembelajaran dan game interaktif untuk menarik minat siswa dalam belajar.¹²⁸

Kepala Sekolah menambahkan, Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru PAI. Sekolah selalu berupaya untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sekolah juga memberikan dukungan untuk pengadaan buku-buku teks dan bahan ajar lainnya yang berkualitas.¹²⁹

Guru PAI mengatakan, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya dana untuk pengadaan bahan ajar dan terbatasnya waktu untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Namun, tetap berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan

¹²⁷ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹²⁸ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹²⁹ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya.¹³⁰

Kepala Sekolah menambahkan, Selain itu, sekolah juga harus memastikan bahwa seluruh guru PAI memiliki pemahaman yang sama mengenai implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V. Oleh karena itu sekolah sering melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru PAI agar mereka dapat mengimplementasikan program-program yang telah ditetapkan dengan baik.¹³¹

Guru PAI mengatakan, pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini menggunakan kurikulum K-13, sebagaimana kurikulum yang ditentukan oleh pihak sekolah. Guru PAI mengatakan, istilah beban ajar sebenarnya ditentukan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang perlu dicapai oleh siswa, dan beban ajar ini bisa dikatakan ditentukan oleh guru dalam mengajar.¹³²

Kemudian untuk Penyusunan Kurikulum sekolah diketahui bahwa sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas V yakni, sekolah hanya menggunakan kurikulum yang digunakan pemerintah yakni kurikulum K-13.¹³³

¹³⁰ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³¹ Kepala Sekolah, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³² Gu Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³³ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam kelas V menjelaskan bahwa kalender pendidikan tentunya kami gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan ujian.¹³⁴

a. Standar Proses

Dalam standard proses pada dasarnya mencakup pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, metode dan media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa.

Adapun untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus guru pendidikan agama Islam kelas V menjelaskan bahwa:

“...RPP dan Silabus tentunya telah dipersiapkan jauh sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena menjadi pedoman dan penentu scenario pembelajaran pai di kelas nantinya...”¹³⁵

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam kelas V menjelaskan bahwa untuk metode pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

“...Metode yang saya gunakan sebenarnya sudah pernah dicobakan secara variatif, namun keadaan siswa yang ada saya anggap sulit beradaptasi dengan berbagai metode, dan cenderung mudah memahami pembelajaran dengan metode ceramah saja, maka saya fokus pada metode ini...”¹³⁶

Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam praktiknya guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan

¹³⁴ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³⁵ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³⁶ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

dengan kebutuhan siswa sebagaimana yang disampaikan guru agama Islam:

“media pembelajaran yang saya gunakan cenderung memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di kelas dan simpel di terima siswa yaitu buku paket dan papan tulis”.¹³⁷

Selanjutnya untuk penilaian hasil belajar siswa, guru agama Islam kelas V menelaskan bahwa:

“..saya mengukur keberhasilan pembelajaran dengan memberikan soal-soal ujian harian setiap usai pembahasan suatu BAB pembelajaran”.¹³⁸

b. Standar Lulusan

Standar lulusan pada dasarnya mencakup setidaknya tiga jenis standar yakni standar lulusan minimal satuan pendidikan, standar lulusan minimal kelompok mapel, serta standar lulusan minimal mata pelajaran.

Adapun standar lulusan minimal satuan pendidikan dijelaskan oleh guru kelas V SD Negeri 3 Surulangun bahwa:

“..standar lulusan minimal SD Negeri 3 Surulangun ditentukan berdasarkan pada evaluasi hasil ujian kelulusan siswa, yang nantinya hasil menjadi acuan untuk menentukan standar lulusan minimum bagi sekolah”.¹³⁹

Adapun standar lulusan minimal mata pelajaran dijelaskan oleh guru kelas V SD Negeri 3 Surulangun bahwa:

¹³⁷ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³⁸ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹³⁹ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 1 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

“..untuk mata pelajaran memiliki standar lulusannya sendiri, hal ini didasarkan pada evaluasi hasil ujian pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pendidikan agama Islam”.¹⁴⁰

c. Standar Pendidik dan Tendik

Adapun standar pendidik dan tenaga pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 3 Surulangun didasari pada kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik, seleksi guru, dan syarat pendidikan umum.

Untuk kualifikasi pendidikan seorang pendidik di SD Negeri 3 Surulangun diketahui bahwa:

“saya mengajar pendidikan agama Islam sesuai dengan kualifikasi pendidikan saya yakni sarjana pendidikan agama Islam...”.¹⁴¹

Selanjutnya untuk kompetensi pedagogik guru agama Islam menjelaskan bahwa:

“guru diminta untuk selalu mengembangkan kemampuan mengajar sehingga secara keilmuan memang telah menguasai tugasnya dalam mengajar”.¹⁴²

Selanjutnya untuk seleksi guru di SDN 3 Surulangun, guru PAI kelas V mengemukakan bahwa:

“untuk guru honorer atau guru kontrak, pihak sekolah melakukan seleksi pada calon guru berupa wawancara dan dokumen persyaratan menjadi pendidik dengan harapan guru yang diterima mengajar di sekolah ini, secara keilmuan memadai..

¹⁴⁰ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁴¹ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁴² Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

akan tetapi saya sebagai PNS tidak mengalami seleksi sebagai pendidik di SDN 3 Surulangun ini”.¹⁴³

Kemudian syarat pendidikan minimum juga menjadi perhatian sekolah sebagaimana yang diterangkan oleh guru agama Islam kelas V bahwa:

“...dalam menerima tenaga pendidik, SDN 3 Surulangun jelas memperhatikan pendidikan minimum yang dimiliki guru, terutama bagi guru honorer atau guru kontrak. Pendidikan minimum yang dimaksudkan adalah minimal sarjana atau strata satu (S1).¹⁴⁴

d. Standar Sarana dan Prasarana

Adapun standar sarana prasarana mencakup pada sarana pendukung kegiatan belajar dan pendataan sarana prasarana. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas V yang menjelaskan bahwa:

“sarana prasarana yang disediakan sekolah cukup memadai dan mendukung kegiatan belajar siswa yaitu bangku dan mejas siswa, papan tulis, alat tulis kantor serta alat teknologi informasi dan komunikasi seperti infokus dan komputer sekolah yang kemudian semua sarana prasarana ini sekolah data dengan memberikan kode aset pada barang yang termasuk sarana prasarana di sekolah.”.

e. Standar Pengelolaan

¹⁴³ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁴ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

Adapun dalam standar pengelolaan meliputi perencanaan, dan sekolah membangun mitra. Sebagaimana yang dijelaskan guru agama Islam kelas V bahwa:

“..sekolah membuat perencanaan kerja sekolah yang biasanya tertuang dengan visi dan misi serta menyusun perencanaan anggaran yang tertuang dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). Kaitannya dengan pembelajaran PAI adalah perencanaan yang disusun oleh sekolah mencakup seluruh kebutuhan kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk kebutuhan kegiatan pembelajaran PAI.”¹⁴⁵

Sedangkan sekolah membangun mitra, menurut guru agama Islam kelas V SDN 3 Surulangun bahwa:

“pihak sekolah juga membangun mitra dengan masyarakat sekitar sekolah yang nantinya akan diberikan wadah yakni komite sekolah, dengan harapan agar dapat memberi saran dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran PAI”.¹⁴⁶

f. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan setidaknya mencakup dua hal yakni perencanaan dan perincian. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas V bahwa:

“...dalam pembiayaan pelaksanaan pembelajaran PAI, sekolah telah merencanakan anggaran pendukung kegiatan pembelajaran

¹⁴⁵ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁶ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 28 Februari 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

PAI yang dimasukkan dalam anggaran BOS, diantaranya ATK dan sarana pendukung pembelajaran PAI”.¹⁴⁷

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam kelas V juga menjelaskan bahwa:

“...pihak sekolah merincikan pembelanjaan keperluan pendukung kegiatan pembelajaran PAI yang dirincikan dalam RKAS (Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah) dengan menyesuaikan anggaran BOS yang akan dicairkan”.¹⁴⁸

Sehingga dapat penulis katakan bahwa pada dasarnya standar pembiayaan pada kegiatan pembelajaran PAI dari perencanaan anggaran pendukung kegiatan pembelajaran PAI, dan disertakan dengan rincian-rincian pembelanjaan yang disesuaikan dengan anggaran BOS.

g. Standar Penilaian

Pada standar penilaian sesungguhnya ada dua standar yakni standar evaluasi dan standar tindak lanjut. Adapun dalam evaluasi pembelajaran PAI di SDN 3 Surulangun, diketahui bahwa:

“....evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI dilakukan secara berkala dan terstruktur. Saya melakukan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester sebagai perangkat evaluasi keberhasilan saya dalam mengajar”.¹⁴⁹

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam kelas V menjelaskan bahwa:

¹⁴⁷ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 13 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁸ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 13 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁴⁹ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 13 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

“...evaluasi yang saya lakukan akan saya tindak lanjuti dengan membuat catatan khusus mengenai hasil ujian siswa dan menentukan standar kelulusan mata pelajaran PAI yang saya ampu”.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Guru PAI Kelas V, SDN 3 Surulangun Musi Rawas Utara, Wawancara 13 Maret 2023. Ijin kutipan telah diberikan.

C. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun

PAI di SD disampaikan dalam bentuk pelajaran yang diatur oleh kurikulum nasional. Pelajaran PAI di SD memiliki beberapa komponen seperti mengenal Allah, mengenal nabi, mengenal kitab suci, memahami aqidah Islam, dan memahami akhlak mulia. PAI di SD juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta beramal sholeh.¹⁵¹

Bagian penting dari misi setiap bangsa adalah untuk memastikan warganya menerima pendidikan berkualitas yang mencakup ajaran yang memberikan nilai-nilai moral dan spiritual.¹⁵²

Merujuk pada hasil penelitian, **Perencanaan** pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam merencanakan pembelajaran. Guru telah menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, ujian lisan, tugas, dan pengamatan perilaku siswa. RPP dan Silabus juga disusun untuk memberikan panduan yang jelas dalam pembelajaran. Selain itu, ada pula monitoring dan

¹⁵¹ Rusmawati Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar," *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.

¹⁵² Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

evaluasi oleh tim penjaminan mutu serta keterlibatan orangtua siswa dalam evaluasi dan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun menunjukkan adanya penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru PAI menjalankan metode pembelajaran yang telah direncanakan, memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, dan memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk melatih pemahaman mereka. Evaluasi dan penilaian dilakukan menggunakan berbagai metode, sementara keterlibatan orangtua siswa dalam proses pembelajaran juga ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran PAI ini mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa serta memberikan pemahaman yang lebih baik terkait konsep-konsep agama Islam.

Evaluasi pembelajaran PAI di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun dilakukan secara berkala menggunakan beberapa metode evaluasi yang beragam. Guru PAI menggunakan tes tertulis, ujian lisan, tugas, dan pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sedangkan ujian lisan menguji kemampuan siswa dalam menyampaikan konsep-konsep agama Islam secara lisan. Selain itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatih dan menerapkan konsep-konsep agama Islam yang telah dipelajari. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran. Hasil evaluasi

ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Selain evaluasi internal yang dilakukan oleh guru PAI, tim monitoring dan evaluasi di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa secara berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada siswa.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri, para ahli menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama Islam dengan kurikulum nasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.¹⁵³

Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran agama Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, sekaligus mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁴

¹⁵³ Ela Komala and Mohamad Erihadiana, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 34, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>.

¹⁵⁴ Firman Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.

Para ahli juga menekankan pentingnya peran guru dalam pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri. Guru diharapkan mampu memahami dengan baik materi ajar, serta mampu menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang menarik dan efektif kepada siswa. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁵

Dalam hal ini, para ahli juga menekankan pentingnya dukungan dari pihak kepala sekolah dalam memastikan kualitas pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang baik kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam, sekaligus memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan.¹⁵⁶

Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun menggunakan kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan kebijakan pendidikan agama Islam. Selama pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Dalam pelaksanaan

¹⁵⁵ Zulfina lutfi Zakiah, Moh. Muslimin, and Arief Ardiansyah, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Pandaan," *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 200–207.

¹⁵⁶ M. Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 83–91, <https://doi.org/10.29240/estetik.V31i.1479>.

pembelajaran, guru dan kepala sekolah memiliki kesiapan yang cukup baik, dengan adanya persiapan materi ajar yang matang, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran. Evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V dilakukan melalui berbagai metode penilaian, seperti ujian tulis, lisan, dan praktek, serta penilaian keterampilan sosial dan sikap. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

2. Implementasi Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun

Merujuk pada hasil penelitian, bahwa penerapan Standar Nasional Pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun sudah dilakukan. Guru PAI telah mengacu pada kurikulum 2013 dan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan, sementara kepala sekolah memastikan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Evaluasi secara berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mencapai standar yang telah ditetapkan.

Pemetaan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, ada tim pengembang kurikulum agama yang berkualifikasi untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan

standar kurikulum. Selain itu, pemantauan kelas secara berkala dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pertemuan rutin dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam juga dilakukan untuk berbagi pengalaman dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kerjasama dengan lembaga dan komunitas Islam membantu memperkaya pengalaman siswa. Evaluasi dilakukan melalui berbagai instrumen, termasuk tes tertulis, tugas proyek, dan observasi kelas, serta memberikan umpan balik kepada siswa secara teratur. Siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi melalui sesi refleksi.

Penyusunan rencana pemenuhan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan menilai kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, tim pengembang kurikulum agama bekerja untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum, dengan memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Selain itu, penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan, yang memuat tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan. Pihak sekolah juga mengidentifikasi sumber belajar yang dibutuhkan dan menyusun jadwal pembelajaran yang memadai. Guru-guru Pendidikan Agama Islam juga merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan

pemantauan dan evaluasi secara berkala, termasuk pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan pemeriksaan hasil evaluasi. Dengan langkah-langkah ini, rencana pemenuhan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disusun dengan baik untuk memastikan penyampaian materi yang sesuai, pemahaman siswa yang optimal, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan pemenuhan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun melibatkan serangkaian tindakan yang terkoordinasi. Guru-guru Pendidikan Agama Islam menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, memanfaatkan sumber belajar yang telah diidentifikasi, dan melaksanakan evaluasi secara teratur. Mereka juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, bekerja secara kolaboratif dalam tim pengembang kurikulum agama, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Melalui tindakan ini, sekolah berusaha untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi atau audit mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun dilakukan secara berkala untuk memastikan pemenuhan standar mutu yang ditetapkan. Data terkait pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi pemahaman siswa, efektivitas metode pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, sementara konsultasi dan wawancara dengan guru-guru

memberikan pemahaman lebih mendalam tentang praktik pembelajaran. Tinjauan kurikulum dan keterlibatan orang tua dan siswa juga dilakukan. Hasil evaluasi dan analisis digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan merencanakan tindakan perbaikan guna meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui evaluasi dan audit mutu yang sistematis, SD Negeri 3 Surulangun dapat terus memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Penyusunan standar di atas standar nasional Pendidikan merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun. Dengan memiliki standar yang lebih tinggi, sekolah berkomitmen untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Standar ini mencakup persyaratan yang lebih spesifik dan mendalam, melampaui persyaratan yang ditetapkan oleh standar nasional. Tujuan dari penyusunan standar di atas standar nasional adalah untuk memperkuat dan memajukan mutu pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan agama siswa, dan memastikan pemenuhan yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa dalam hal Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, sekolah dapat memperkuat basis pengajaran agama yang lebih kokoh dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral bagi siswa.

Dalam pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasilnya. Proses pendidikan yang sangat baik adalah proses yang mendorong

lingkungan yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi para siswa. Jika hasil pembelajaran akademik dan non-akademik kedua siswa meningkat, kami dapat mengatakan bahwa sistem pendidikan menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Hasil kualitas dicapai ketika lulusan berhasil diintegrasikan ke dalam tenaga kerja, mendapatkan kompensasi yang adil, dan secara luas diakui dengan kemampuan luar biasa mereka.¹⁵⁷

Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pentingnya pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat, serta mempertimbangkan perkembangan peserta didik. Juga pentingnya penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁵⁸ Dalam pelaksanaan pembelajaran, para ahli menekankan pentingnya penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memfasilitasi dan memotivasi peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.¹⁵⁹

¹⁵⁷ M. Yanto, “Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong.”

¹⁵⁸ Anggi Mantara, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi, “Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 181–91, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/9598>.

¹⁵⁹ Okni aisa Mutiara sendi and Asri Karolina, “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 36–46, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>.

Dalam evaluasi pembelajaran, para ahli menekankan pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya penggunaan berbagai teknik penilaian, seperti penilaian portofolio dan penilaian otentik, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara holistik.¹⁶⁰ Dalam penjaminan mutu pembelajaran, para ahli menekankan pentingnya pengembangan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya penggunaan data dan informasi pembelajaran dalam pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran.¹⁶¹

Secara keseluruhan, pembahasan para ahli menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri memerlukan kerjasama yang erat antara semua pihak terkait, serta pengembangan kurikulum, pendekatan dan metode pembelajaran, instrumen penilaian, dan sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang para ahli. Beberapa ahli menekankan pentingnya peran

¹⁶⁰ Neng Gustini and Yolanda Mauly, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.

¹⁶¹ Gusti Gusti and Masduki Masduki, "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 1 (2022): 35–40, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>.

kepala sekolah dalam implementasi penjaminan mutu, sementara yang lain menyoroti pentingnya keterlibatan guru dan evaluasi yang tepat.¹⁶²

Terkait dengan Pendidikan pada sekolah dasar, mutu pendidikan di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan dasar. Mutu pendidikan yang baik di SD dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁶³

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Selain itu, kepala sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung proses pembelajaran, serta memastikan bahwa evaluasi dan penilaian dilakukan dengan baik.¹⁶⁴

Keterlibatan guru sangat penting dalam implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi ajar yang menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, guru harus dapat

¹⁶² Arumsari and Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19.”

¹⁶³ Kurnia Arumsari and Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 2021): 32–41, <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.

¹⁶⁴ M. Yanto and Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat agar siswa dapat memperbaiki kelemahan mereka.¹⁶⁵

Evaluasi dan penilaian merupakan bagian penting dari implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Evaluasi yang tepat dapat membantu guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memperbaiki strategi pengajaran mereka. Penilaian yang tepat juga dapat membantu siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan kualitas belajar mereka.¹⁶⁶

Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri sangat bergantung pada peran kepala sekolah, keterlibatan guru, dan evaluasi dan penilaian yang tepat. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus bekerja sama untuk.¹⁶⁷

Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun memiliki sistem penjaminan mutu yang kuat untuk memastikan pembelajaran agama Islam di kelas V sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sistem ini meliputi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, evaluasi internal, supervisi, dan monitoring. Dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu ini, sekolah bekerja sama dengan guru-guru PAI dan pengawas sekolah untuk

¹⁶⁵ R Febriyani and ..., "Manajemen Pengembangan Karir Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Langkat," *Jurnal Pusat Studi ...* 2, no. 2 (2022): 121–31, <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/589%0Ahttps://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/download/589/514>.

¹⁶⁶ Papatungan, Ansar, and Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal."

¹⁶⁷ Mauly and Gustini, "Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar."

memastikan pembelajaran agama Islam di kelas V berjalan dengan baik dan mencapai standar yang ditetapkan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh guru PAI memahami dan menerapkan standar kompetensi dan indikator pembelajaran dengan baik, serta memfasilitasi pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa secara teratur dan menyeluruh. Selain itu, kepala sekolah juga harus melakukan supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas V, serta memastikan bahwa sistem penjaminan mutu pembelajaran terus ditingkatkan dan diperbaiki secara berkesinambungan.

Pengukuran mutu pendidikan harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sehingga dapat mengukur kemajuan yang telah dicapai dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sangat penting dalam pengukuran mutu pendidikan.¹⁶⁸

Dalam sistem pendidikan, jaminan kualitas adalah sistem jaminan yang dikelola oleh semua bagian sistem. Untuk memastikan bahwa semua siswa diberikan pendidikan yang memenuhi atau melampaui persyaratan federal minimum, unit pendidikan menggunakan sistem jaminan kualitas yang komprehensif. Secara mandiri dan terus-menerus, unit pendidikan

¹⁶⁸ Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi."

memanfaatkan setiap fase sistem jaminan kualitas untuk menumbuhkan budaya keunggulan.¹⁶⁹

Penyusunan Standar di atas standar nasional pendidikan Menetapkan standar di atas SNP pada standar yang telah terpenuhi dan memperbaiki strategi dalam pemenuhan mutu terutama pada standar yang masih belum terpenuhi berdasarkan hasil audit/evaluasi.¹⁷⁰

Dalam tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan, peran aktif dan partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan mengikuti tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.¹⁷¹

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem

¹⁶⁹ Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah."

¹⁷⁰ Komala and Erihadiana, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam."

¹⁷¹ Moh. Arif, "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.

pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan mencakup bidang-bidang berikut:

- 9) Standar Isi
- 10) Standar Proses
- 11) Standar Kompetensi Lulusan
- 12) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- 13) Standar Sarana Dan Prasarana
- 14) Standar Pengelolaan
- 15) Standar Pembiayaan
- 16) Standar Penilaian Pendidikan.¹⁷²

Pengukuran mutu pendidikan berdasarkan SNP, terdapat empat komponen standar yang menjadi acuan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Setiap komponen memiliki indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur mutu pendidikan. Melalui pengukuran mutu pendidikan berdasarkan SNP, diharapkan dapat memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini akan memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran secara berkala untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan

¹⁷² Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan.”

demikian, pengukuran mutu pendidikan berdasarkan SNP merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas pendidikan di Indonesia

Merujuk pada hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Surulangun cukup baik karena cukup memenuhi 8 standar pendidikan.

Pada standar isi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SD Negeri 3 Surulangun sudah cukup baik hal ini dikarenakan menggunakan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum K-13 serta memiliki kejelasan beban pembelajaran yang harus dipenuhi siswa baik kompetensi dasar maupun kompetensi isi, serta menggunakan kaldik sebagai pedoman dalam meaksanakan kegiatan pembelajaran.

Standar proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 3 Surulangun sebagian besar cukup baik hal ini nampak dari guru yang telah menyusun RPP dan Silabus, menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada, serta melakukan penilaian hasil belajar secara berkala disetiap akhir BAB pembelajaran.

Standar lulusan pada SD Negeri 3 Surulangun didasarkan pada evaluasi hasil ujian kelulusan siswa sebagai dasar penentu standar lulusan satuan pendidikan, dan hasil evaluasi ujian akhir semester untuk standar lulusan pada tingkat mata pelajaran.

Standar pendidik dan tenaga pendidik telah dilaksanakan di SDN 3 Surulangun adapun diantaranya kualifikasi pendidikan pendidik yang

harus linier dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi pedagogik pendidik yang teruji, seleksi guru honorer yang dilakukan sekolah melalui wawancara dan pengecekan dokumen yang memenuhi persyaratan, serta syarat pendidikan minimum yakni strata satu atau sarjana.

Standar pengelolaan di SDN 3 Surulangun dilihat dari segi perencanaan administrasi maupun perencanaan keuangan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI, serta sekolah membangun kemitraan yang cukup baik dengan masyarakat dibuktikan dengan mengajak masyarakat untuk menjadi komite sekolah.

Standar pembiayaan pada kegiatan pembelajaran PAI dilakukandari perencanaan anggaran pendukung kegiatan pembelajaran PAI, dan disertakan dengan rincian-rincian pembelanjaan yang disesuaikan dengan anggaran BOS.

Standar penilaian yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 3 Surulangun telah dilakukan dengan baik dan memenuhi standar penilaian yang ideal. Akan tetapi dalam kemandirian kurikulum, SD Negeri 3 Surulangun belum memiliki kurikulum tersendiri yang menjadi ciri khas sekolah. Kemudian metode yang cenderung monoton dan media yang itu-itu saja menjadi potensi rendahnya minat belajar siswa.

Standar isi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SD Negeri 3 Surulangun sudah cukup baik hal ini dikarenakan menggunakan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum K-13 serta memiliki kejelasan

beban pembelajaran yang harus dipenuhi siswa baik kompetensi dasar maupun kompetensi isi, serta menggunakan kaldik sebagai pedoman dalam meaksanakan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dalam kemandirian kurikulum, SD Negeri 3 Surulangun belum memiliki kurikulum tersendiri yang menjadi ciri khas sekolah. Standar proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 3 Surulangun sebagian besar cukup baik hal ini nampak dari guru yang telah menyusun RPP dan Silabus, menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada, serta melakukan penilaian hasil belajar secara berkala disetiap akhir BAB pembelajaran. Akan tetapi metode yang cenderung monoton dan media yang itu-itu saja menjadi potensi rendahnya minat belajar siswa. Standar pendidik dan tenaga pendidik telah dilaksanakan di SDN 3 Surulangun adapun diantaranya kualisfikasi pendidikan pendidik yang harus linier dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi pedagogik pendidik yang teruji, seleksi guru honorer yang dilakukan sekolah melalui wawancara dan pengeckna dokumen yang memenuhi persyaratan, serta syarat pendidikan minimum yakni strata satu atau sarjana. Standar pengelolaan di SDN 3 Surulangun cukup baik dari segi perencanaan administrasi maupun perencanaan keuangan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI, serta sekolah membangun kemitraan yang cukup baik dengan masyarakat dibuktikan dengan mengajak masyarakat untuk menjadi komite sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis hasil penelitian dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun, pembelajaran PAI di kelas V menggunakan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Guru telah menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang relevan, dan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, ujian lisan, tugas, dan pengamatan perilaku siswa. Terdapat pula RPP dan Silabus yang memberikan panduan jelas dalam pembelajaran. Ada juga monitoring dan evaluasi oleh tim penjaminan mutu serta keterlibatan orangtua siswa dalam evaluasi dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran PAI menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, menggunakan metode pembelajaran yang direncanakan, memanfaatkan media yang relevan, memberikan tugas, dan meningkatkan keterlibatan orangtua siswa. Evaluasi dilakukan dengan berbagai metode dan melibatkan keterlibatan tim penjaminan mutu. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran di masa mendatang. Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah

Dasar Negeri 3 Surulangun telah dilaksanakan berdasarkan standar nasional Pendidikan. Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di sekolah tersebut terimplementasikan. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional dengan menyesuaikan dengan kondisi daerah. Selain itu, guru-guru PAI yang mengajar telah memiliki kompetensi dan kesiapan yang cukup dalam mengajar mata pelajaran tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan juga melibatkan siswa dalam aktivitas praktikum. Selain itu, guru-guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan gambar untuk memperjelas materi yang disampaikan. Evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti tes, tugas, dan observasi.

2. Pemetaan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulangun melibatkan tim pengembang kurikulum, pemantauan kelas, pertemuan dengan guru, kerjasama dengan lembaga Islam, evaluasi melalui berbagai instrumen, dan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Penyusunan rencana pemenuhan mutu melibatkan analisis kebutuhan, pengembangan rencana pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, identifikasi sumber belajar, dan evaluasi berkala. Evaluasi atau audit mutu dilakukan secara teratur dengan observasi kelas, konsultasi dengan guru, tinjauan kurikulum, dan keterlibatan orang tua dan siswa. Sekolah juga memiliki standar di atas standar nasional

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penjamin mutu pendidikan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 3 Surulangun berdasarkan SNP. Hal ini dianalisis berdasarkan pada 8 standar pendidikan yakni **standar isi** yang sudah cukup baik dikarenakan menggunakan kurikulum yang berlaku yakni K-13, memiliki kejelasan beban pembelajaran yang harus dipenuhi siswa baik KD maupun KI, serta menggunakan kaldik sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada **standar proses** pembelajaran agama Islam kelas V melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan metode ceramah, media sederhana seperti buku paket dan papan tulis, serta penilaian melalui ujian harian. Tujuannya adalah memberikan panduan, memfasilitasi pemahaman siswa, dan mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pada **Standar lulusan** meliputi standar lulusan minimal satuan pendidikan dan standar lulusan minimal mata pelajaran. Standar lulusan satuan pendidikan ditentukan berdasarkan evaluasi hasil ujian kelulusan siswa, yang menjadi acuan untuk menetapkan standar lulusan minimum sekolah. Sementara itu, standar lulusan minimal mata pelajaran ditentukan berdasarkan evaluasi hasil ujian pada mata pelajaran tersebut, termasuk pendidikan agama Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa mencapai kemampuan minimal yang diharapkan dalam setiap tingkat Pendidikan.

Pada **standar pendidik dan tenaga pendidik** didasarkan pada kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogik, seleksi guru, dan syarat pendidikan umum. Pendidik pendidikan agama Islam memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan, seperti sarjana pendidikan agama Islam. Mereka juga diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang terus dikembangkan untuk memastikan kemampuan mengajar yang baik. Seleksi guru dilakukan dengan wawancara dan memeriksa dokumen persyaratan untuk memastikan kompetensi pendidik yang memadai. Syarat pendidikan minimum yang diperhatikan oleh SD Negeri 3 Surulangun adalah minimal gelar sarjana (S1), terutama bagi guru honorer atau guru kontrak.

Standar sarana dan prasarana melibatkan sarana pendukung kegiatan belajar dan pendataan sarana prasarana. Sekolah menyediakan sarana yang memadai seperti bangku dan meja siswa, papan tulis, alat tulis kantor, serta perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti infokus dan komputer. Selain itu, sekolah juga melakukan pendataan sarana dan prasarana dengan memberikan kode aset pada barang-barang yang termasuk dalam sarana dan prasarana sekolah.

Pada **standar pengelolaan** melibatkan perencanaan dan pembangunan mitra. Sekolah membuat perencanaan kerja yang mencakup visi, misi, dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). Dalam konteks pembelajaran agama Islam, perencanaan yang disusun oleh sekolah juga mencakup kebutuhan pembelajaran agama Islam.

Selain itu, sekolah juga membangun mitra dengan masyarakat sekitar melalui komite sekolah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan saran dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran agama Islam.

Pada **standar pembiayaan** melibatkan perencanaan dan perincian anggaran. Sekolah telah merencanakan anggaran pendukung untuk kegiatan pembelajaran agama Islam, termasuk pembiayaan untuk alat tulis kantor dan sarana pendukung pembelajaran. Rincian pengeluaran tersebut termasuk dalam Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), yang disesuaikan dengan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akan dicairkan.

Standar penilaian dalam pembelajaran agama Islam kelas V melibatkan standar evaluasi dan standar tindak lanjut. Evaluasi pembelajaran agama Islam di SDN 3 Surulungun dilakukan secara berkala dan terstruktur, dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester sebagai perangkat evaluasi. Setelah melakukan evaluasi, guru pendidikan agama Islam membuat catatan khusus mengenai hasil ujian siswa dan menentukan standar kelulusan untuk mata pelajaran agama Islam yang diajar.

B. Implikasi Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Surulungun telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Penggunaan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, serta metode

pembelajaran yang bervariasi, telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Partisipasi orangtua siswa dalam proses evaluasi dan penilaian merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan orangtua sebagai mitra pendidikan dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada guru dan sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menggunakan media pembelajaran yang relevan, seperti video dan gambar, untuk memperjelas materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan teknologi dan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya serap siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun. Sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati, karena situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah lain bisa berbeda. Penelitian ini lebih berfokus pada proses pembelajaran di kelas V saja, sehingga ada kekurangan informasi tentang bagaimana pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dilihat dari perspektif sekolah dan guru. Mungkin ada perspektif lain yang relevan, seperti pandangan siswa atau orangtua siswa, yang bisa memberikan wawasan lebih lanjut tentang keefektifan pembelajaran.

D. Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN 3 Surulangun. Pertama, perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang relevan dan menyeluruh, yang mengintegrasikan aspek-aspek penting agama Islam secara holistik. Kedua, guru-guru agama Islam perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Ketiga, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran agama Islam, termasuk buku-buku, peralatan audiovisual, dan fasilitas lainnya. Keempat, kolaborasi dengan komite sekolah dan masyarakat sekitar dapat membantu mendapatkan dukungan dan saran yang berharga dalam pengembangan program pembelajaran. Terakhir, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif akan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap agama Islam. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN 3 Surulangun dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar secara keseluruhan. Menggali lebih dalam tentang perspektif siswa dan orangtua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Mereka dapat dijadikan sebagai sumber masukan berharga dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mengembangkan dan menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara guru PAI, orangtua siswa, dan komite sekolah dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pembelajaran agama. Keterlibatan aktif dari semua pihak akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan pencapaian standar mutu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. “Efektivitas Pembelajaran Fiqih melalui Pendekatan E-Learning.” *An-Nahdlah* 8, no. 1 (2021): 105–25.
- Abrar, Andi Muhammad. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli.” *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37.
- Achadah, Alif. “Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran.” *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021): 1–8.
- Alfiyah, Siti, dan Hariyadi Bachtiar. “Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Memperkuat Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33.
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Am, Muh Fiqih Shofiyul. “Implementasi Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)* 1, no. 2 (2023): 133–49.
- Anam, Nurul. “Manajemen kurikulum pembelajaran PAI.” *Ta’lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43.
- Ansori, Mujahid. “Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Arbangi, Dakir, dan Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2018.
- Arumsari, Kurnia, dan Enung Hasanah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19.” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (Juni 2021): 32–41. <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.
- Asep, Zaenal Arifin, dan Faturrohman. “Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1

- Karawang Barat.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 140–51.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2004.
- Carles, Eko, Zepri Hiptraspa, Idi Warsah, dan M. Supperapto Effendi. “Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 149–64.
- Chamidi, Agus Salim, Rita Sulastini, dan Sri Handayani. “Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (2021): 128–48.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Diantoro, Fery, Endang Purwati, dan Erna Lisdiawati. “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 22–33.
- Diba, Icha Fara, dan Abdul Muhid. “Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0.” *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 44–60.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Fadhli, Muhammad. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Fauzia, Latifatul. “Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–69. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.
- Hadi, Amirul, dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 1998.

- Hanum, Latifah. “Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring).” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 66–79.
- Harto, Kasinyo. *Living Values Education (Lve)*. Yogyakarta: Semeta Aksara, 2021.
- Hasan, Moch Sya’roni, dan Abdul Aziz. “Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 2 (2023): 143–59.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasmar, Abdul Haris. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15–33. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan.” *Standar Nasional Pendidikan* 102501 (2021): 1–49.
- Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, dan Irwan Fathurrochman. “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta.” *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khermarinah, K, dan I Warsah. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.” *At-Ta’lim: Media Informasi ...* 21, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i2.6672>.
- Lina, Nur. “Istiqra’Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pinrang.” *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2021).

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mauliy, Yolanda, dan Neng Gustini. “Implementasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.” *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ningrat, Koentjara. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Noer, Syaifudin. “Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review.” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 165–95.
- Nur Zain. *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016.
- Nurrisqi, Afida. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di” 3, no. 1 (2021): 124–41.
- Oviyanti, Fitri. “Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 267–82. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>.
- Paputungan, Inggit Putri I, Ansar, dan Sitti Roskina Mas. “Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal.” *Pedagogika* 12, no. 1 (2021): 77–92. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>.
- Prayoga, Ari, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marlina, Ima Siti Mukarromah, dan Uus Ruswandi. “Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah.” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 70–84.

- Priatna, Tedi. “Inovasi Pembelajaran Pai di Sekolah pada Era Disruptive Innovation.” *Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan)* 16, no. 1 (2018): 16–41.
- Puspitasari, Heppy. “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sisitem Penjamin Mutu Internal di Sekolah” 1, no. 2 (2018): 339–68.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabet, 1989.
- Rohima, Siti. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0.” *Ittihad* 4, no. 1 (2020): 62–71.
- Rusmawati, Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, dan Zahrotun Nisa. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar.” *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, dan Ahmad Dahlan. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–22.
- Silitonga, Dikson. “Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur).” *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 168–84.
- Siregar, Nur Khofifah, Wardatun Thaibah Marpaung, Melati Br Lubis, Uswatun Hasanah, Sifa Maulida, Tika Kesuma Wardani, dan Rizki Akmalia. “Menganalisis Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 8 Kota Medan.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 411–18.

- Sulaiman, Ahmad, dan Udiok Budi Wibowo. “Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di universitas Gajah Mada.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.
- Suratman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syaodih, R. Ibrahim dan Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Thoha, Mohammad. “Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 169–82. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-09>.
- Warsah, Idi, Ibnu Hasyim, dan Muhammad Istan. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2022): 623–32. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.
- Winata, Koko Adya, I. Solihin., Uus Rusnawadi, dan Mohammad Erihadiana. “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual.” *Ciencias: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 82–92.
- Yanto, M. “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 71. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.
- . “Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong.” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>.
- . “Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.” *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 385–93.
- . “Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 16–26. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.

Yanto, M. , dan Irwan Fathurrochman. “Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Pedoman Observasi

Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di SD Negeri 3 Surulangun

No	Fokus Penelitian	Indikator	Bentuk Sikap Religius Siswa	Objek Penelitian	Ket.
1	8 Standar Pendidikan	a. Standar Isi	1) Memiliki Kerangka Struktur Kurikulum	Guru	
			2) Adanya beban ajar yang harus dipenuhi siswa	Guru	
			3) Sekolah melakukan Penyusunan Kurikulum Sekolah	Guru	
			4) Sekolah memiliki Kalender Pendidikan dan menggunakan kalender pendidikan	Guru	
		b. Standar Proses	5) Memiliki Perencanaan Pembelajaran (RPP dan Silabus)	Guru	
			6) Guru menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran	Guru	
			7) Guru menggunakan media pembelajaran	Guru	
			8) Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa	Guru	
		c. Standar Lulusan	9) Sekolah membuat standar lulusan	Guru	

			minimal satuan pendidikan		
			10) Sekolah membuat standar lulusan minimal kelompok mata pelajaran	Guru	
			11) Sekolah membuat standar lulusan minimal mata pelajaran	Guru	
	d. Standar Pendidik dan Tendik	12) Guru mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya		Guru	
		13) Guru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar		Guru	
		14) Guru dan Tenaga Pendidik diseleksi terlebih dahulu sebelum diterima mengajar di sekolah		Guru	
		15) Guru maupun Tendik dalam perekrutannya harus memenuhi syarat pendidikan minimum tertentu		Guru	
	e. Standar Sarana Prasarana	16) Sekolah memiliki ruang kelas yang cukup menampung jumlah siswa		Guru	
		17) Sekolah memiliki		Guru	

			sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran		
			18) Sekolah mendata seluruh aset yang dimiliki sekolah	Guru	
		f. Standar Pengelolaan	19) Sekolah memiliki visi dan misi dan Rancangan Kerja Tahunan (RKT)	Guru	
			20) Sekolah membangun mitra dengan masyarakat	Guru	
			21) Sekolah melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran	Guru	
		g. Standar Pembiayaan	22) Sekolah membuat Rancangan Keuangan Anggaran Sekolah (RKA)	Guru	
			23) Sekolah merincikan pembelanjaan kebutuhan sekolah	Guru	
			24) Sekolah melaksanakan pembelanjaan operasional sekolah sebagaimana mestinya	Guru	
		h. Standar Penilaian	25) Guru melakukan evaluasi secara berkala	Guru	

			26) Guru melaporkan hasil evaluasi pembelajaran	Guru	
			27) Guru melakukan tindak lanjut dengan dasar hasil evaluasi pembelajaran	Guru	

Pedoman Wawancara

Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di SD Negeri 3 Surulangun

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Penelitian	Ket.
1	8 Standar Pendidikan	a. Standar Isi	1) Kerangka Struktur Kurikulum	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah bapak/ibu saat ini?	
			2) Adanya beban ajar yang harus dipenuhi siswa	Dalam mengajar apakah pihak sekolah memiliki standar beban ajar yang harus dipenuhi oleh siswa?	
			3) Sekolah melakukan Penyusunan Kurikulum Sekolah	Pada sekolah bapak/ibu memiliki kurikulum sekolah yang sifatnya tidak terlepas dari kurikulum yang diberlakukan pemerintah?	
			4) Kalender Pendidikan	Dalam mengajar, apakah bapak/ibu memperhatikan kalender pendidikan?	
		b. Standar Proses	5) (RPP dan Silabus)	Dalam mengajar, apakah bapak ibu menyusun RPP dan Silabus terlebih dahulu?	
			6) Metode Belajar	Metode mengajar seperti apa yang bapak/ibu gunakan?	
			7) Media Belajar	Dalam menggunakan media pembelajaran, apa	

			yang menjadi pertimbangan bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	
		8) Penilaian hasil belajar siswa	Penilaian hasil belajar seperti apa yang bapak/ibu gunakan	
	c. Standar Lulusan	16) Standar lulusan minimal satuan pendidikan	Apakah sekolah bapak/ibu memiliki standar lulusan minimum tingkat satuan pendidikan?	
		17) Standar lulusan minimal kelompok mata pelajaran	Apakah bapak/ibu membuat standar lulusan minimum hingga pada tahapan kelompok mata pelajaran?	
		18) standar lulusan minimal mata pelajaran	Apakah bapak/ibu juga menentukan standar lulusan minimum mata pelajaran?	
	d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	19) Kualifikasi pendidikannya	Apakah bapak/ibu mengajar pada saat ini sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang bapak/ibu kuasai?	
		20) Kompetensi pedagogik	Bapak/ibu dalam mengajar apakah telah menguasai	

				secara pedagogik terhadap mata pelajaran yang bapak/ibu ajarkan?	
			21) Seleksi Guru	Sebelum bapak/ibu mengajar di sekolah ini, apakah bapak ibu di seleksi terlebih dahulu?	
			22) Syarat pendidikan minimum	Sebelum bapak/ibu mengajar apakah pendidikan terakhir bapak ibu menjadi persyaratan juga?	
		e. Standar Sarana Prasarana	28) Ruang Kelas	Apakah di sekolah bapak ibu memiliki ruang kelas yang nyaman dan luas?	
			29) Sarana pendukung kegiatan belajar	Dalam mengajar apakah sekolah bapak/ibu memenuhi seluruh kebutuhan sarana mengajar bapak/ibu?	
			30) Pendataan sarana prasarana	Seluruh aset yang dimiliki sekolah apakah didata oleh pihak sekolah?	
		f. Standar Pengelolaan	31) Perencanaan	Apakah sekolah memiliki visi dan misi serta Rancangan Kerja Tahunan (RKT)	
			32) Sekolah membangun mitra	Apakah sekolah mbermitra dengan masyarakat dalam mengelola sekolah?	

			33) Pengawasan pelaksanaan pembelajaran	Siapa saja yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah bapak/ibu?	
		g. Standar Pembiayaan	34) Perencanaan	Apakah Sekolah membuat Rancangan Keuangan Anggaran Sekolah?	
			35) Perincian	Apakah sekolah bapak/ibu merincikan pembelanjaan kebutuhan sekolah	
			36) Pelaksanaan	Apakah sekolah melaksanakan pembelanjaan operasional sekolah sebagaimana mestinya?	
		h. Standar Penilaian	37) Evaluasi	Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan evaluasi pembelajaran?	
				Apakah bapak/ibu melaporkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah bapak/ibu lakukan?	
				38) Tindak lanjut	Tindak lanjut apa yang bapak/ibu lakukan setelah melakukan evaluasi?

CURRICULUM VITAE

Nama : Amriyadi
Tempat Tanggal Lahir : Muara Megang, 13 April 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah
Alamat : Dusun II, Desa Sukamana, Kecamatan STL Ulu Terawas,
Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan
Nomor HP/ WA : 0823 7611 4097
E-mail : amriyadi.tzakka@gmail.com
Sosial Media : Amri Yadi(Facebook) ydiamri (Instagram)



Riwayat Pendidikan :

1995-2001 SDN 1 Muara Megang, Kabupaten Musi Rawas
2001-2004 MTSS Darul Ishlah, Kota Lubuk Linggau
2004-2007 MAS Darul Ishlah , Kota Lubuk Linggau
2008-2012 STIT Darul ‘Ulum Sarolangun Jambi, Kabupaten Sarolangun
Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
2021-2023 Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Kerja :

2017-2014 Guru Agama Di Pondok Pesantren Tzakka, Kabupaten Muratara
2017- Sekarang Staf Pendidikan Islam
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas Utara

Pengalaman Organisasi:

Kemampuan :

Membaca Al-Qur’an dengan fasih
Mengoperasikan Komputer/ PC (*Microsoft Office*)